

**DAMPAK *TOXIC FRIENDSHIP* DAN STRATEGI ANTISIPASI DALAM
KONSEP PERSAHABATAN PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Dalam Ilmu Aqidah Dan Filsafat Islam**

Oleh :

M. Satrio Wirayudha

NIM : 1910302002



**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2023/1445 H**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Raden Fatah
Palembang
di_
Palembang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **"DAMPAK TOXIC FRIENDSHIP DAN STRATEGI ANTISIPASI DALAM KONSEP PERSAHABATAN PERSPEKTIF IBNU MISKAWAHII"** yang ditulis oleh saudara :

Nama : M. SATRIO WIRAYUDHA
NIM : 1910302002

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Palembang, 21 - 4 - 2023

Pembimbing I



Dr. Alf Julizun Azwar, M.Ag
NIP: 196807141994031008

Pembimbing II



Yen Fikri Rani, M.Ag
NIP: 198001062005012014

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023
Tempat : Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin
Maka Skripsi Saudari
Nama : M. Satrio Wirayudha
NIM : 1910302002
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Dampak *Toxic Friendship* dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana program (S.I) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 27 Oktober 2023

D e k a n

Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A

NIP. 19650519 199203 1003

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Jamhari, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19760112 200212 1 002

Nur Aini, M. Hum
NIDN. 2003028401

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Idrus Alkaf, MA
NIP. 19690802 199403 1 004

Yulian Rama Prihandiki, M.A
NIP. 2010078105

SURAT IZIN RISET

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Satrio Wirayudha

N I M : 1910302002

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK TOXIC FRIENDSHIP DAN STRATEGI ANTISIPASI DALAM KONSEP PERSAHABATAN PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH”** adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Skripsi yang saya tulis merupakan penelitian *Library Research* yakni penelitian kepustakaan. Oleh karena itu tidak diperlukan izin riset.

Palembang, 27 Oktober 2023



M. SATRIO WIRAYUDHA
NIM : 1910302002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Satrio Wirayudha

NIM 1910302002

Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 31 Maret 2002

Status : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK TOXIC FRIENDSHIP DAN STRATEGI ANTISIPASI DALAM KONSEP PERSAHABATAN PERSPEKTIF IBNU MISKAWAHH”** adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar ataupun merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 27-4-2023


M. Satrio Wirayudha
Nim 1910302002

MOTTO

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar

(Qs. Ar-Ruum ; 60)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan
biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”

(M. Satrio Wirayudha)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan rasa syukur tulus dan ikhlas skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Edi Sunoto dan Ibuku Sri Murahati yang telah membesarkan, menjaga dan membimbing yang tak henti memberikan dukungan nasihat serta doa-doa demi tercapainya cita-cita anaknya agar bisa lulus menjadi Sarjana.
2. Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yen Fikri Rani, M.Ag selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk Ayuk dan adiku terimakasih sudah menjadi penyemangatku.
4. Untuk 1910302006, Terimakasih atas segala yang sudah pernah kita lalui bersama, dihari itu aku bertekad untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, ucapanmu tempo hari akan menjadi semangatku untuk terus menjadi lebih baik.
5. Untuk para Dosen dan Staff di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan wawasan para pembaca. Walau disadari tulisan ini jauh dari sempurna karena terbatasnya berupa ilmu pengetahuan dan kurangnya cakrawala berfikir. Semoga dapat bermanfaat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Dampak Toxic Friendship dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih.**

Penulisan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Untuk Kedua orang tuaku tercinta ayah Edi Sunoto dan Ibu Sri Murahati yang senantiasa memberikan doa semangat, nasihat dan usaha serta kasih sayang sebagai penguat langkah dan kesadaran bahwa aku sebagai anak terakhir harapan orang tuaku harus dapat membanggakan.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Ibu Prof, Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag M.Si.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemiikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli M.A.
4. Bapak Jamhari M.Fil.I selaku Ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Ibu Sofia Hayati, M.Ag selaku Sekretaris Prodi, yang selalu memberikan motivasi arahan dan saran selama masa studi.

5. Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag dan Ibu Yen Fikri Rani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini ditengah kesibukannya.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah ikhlas dan penuh semangat memberikan ilmunya dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri para pembaca yang dapat memberikan sumbangsih bagi dunia akademik dan khususnya dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 27 Oktober 2023

Penulis



M. Satrio Wirayudha

ABSTRAK

Toxic friendship atau pertemanan persahabatan merupakan hubungan yang berbahaya dalam konteks konsep persahabatan dengan mengacu pada pandangan filosofis menurut pemikiran Ibnu Miskawaih. Konsep persahabatan menurut Ibnu Miskawaih dikenal sebagai salah satu pandangan yang sangat mendalam dan relevan dalam menggambarkan dinamika interaksi sosial antarindividu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak negatif dari *toxic friendship* terhadap individu yang muncul akibat adanya hubungan persahabatan yang tidak seimbang, serta menganalisis strategi antisipasi yang diterapkan untuk menjaga hubungan persahabatan yang positif berdasarkan pandangan Ibnu Miskawaih dalam merawat hubungan persahabatan yang sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan *library research* atau studi kepustakaan dengan pendekatan filosofis. Sumber data yang diperoleh melalui penelusuran literatur seperti buku, jurnal yang relevan mengenai konsep persahabatan dalam karya-karya Ibnu Miskawaih dan studi-studi terkait tentang dampak *toxic friendship* dalam hubungan interpersonal. Teknik analisis datanya yaitu *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak-dampak negatif dari *toxic friendship* meliputi tidak menghargai pencapaian orang lain, menganggap diri sendiri paling benar, mencari keuntungan pribadi. Konsep persahabatan dalam pandangan Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya memiliki sahabat yang baik dan bijak dalam memilih teman yang dijadikan sebagai strategi antisipasi agar terhindar dari *toxic friendship*. Ibnu Miskawaih mengajarkan bahwa persahabatan sejati dibangun atas dasar etika, integritas, dan kejujuran.

Kata kunci : *Toxic Friendship*, Persahabatan Ibnu Miskawaih, Dampak Negatif, Strategi Antisipasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT IZIN RISET	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Kepustakaan.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II <i>TOXIC FRIENDSHIP</i> PADA PSIKOLOGI SOSIAL DAN	
INTERAKSI SOSIAL	17
A. Definisi <i>Toxic Friendship</i>	17
B. Konsep Psikologi Sosial pada <i>Toxic Friendship</i>	20
C. Konsep Interaksi Sosial pada <i>Toxic Friendship</i>	23
D. Ciri-ciri <i>Toxic Friendship</i>	25
E. Faktor penyebab <i>Toxic Friendship</i>	34
F. Prinsip mengatasi <i>Toxic Friendship</i>	42
BAB III BIOGRAFI DAN KONSEP PERSAHABATAN	
IBNU MISKAWAIH PADA PSIKOLOGI SOSIAL DAN	
INTERAKSI SOSIAL DALAM <i>TOXIC FRIENDSHIP</i>	64

A. Biografi Ibnu Miskawaih	64
B. Karya-karya Ibnu Miskawaih.....	66
C. Pandangan Ibnu Miskawaih tentang Persahabatan	67
D. Korelasi Konsep Persahabatan Ibnu Miskawaih pada Psikologi Sosial dan Interaksi Sosial dalam <i>Toxic Friendship</i>	71
BAB IV PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH TERHADAP DAMPAK <i>TOXIC FRIENDSHIP</i> DAN STRATEGI ANTISIPASINYA DALAM KONSEP PERSAHABATAN.....	76
A. Dampak <i>Toxic Friendship</i> pada persahabatan menurut Ibnu Miskawaih	76
1. Tidak menghargai pencapaian orang lain.....	77
2. Menganggap diri sendiri paling benar	79
3. Mencari keuntungan pribadi.....	80
B. Strategi Antisipasi <i>Toxic Friendship</i> dalam memperkuat persahabatan menurut Ibnu Miskawaih	87
1. Etika Berteman	91
2. Perlu kerja sama dan keselarasan	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Menciptakan hubungan yang harmonis dengan seseorang memerlukan banyak keterlibatan dan kasih sayang antara kedua belah pihak. Wajar dan normal jika suatu hubungan berkonflik atau berbeda satu sama lain. Namun keadaan seperti itu membuat salah satu dari mereka merasa tertekan, terancam dan kemudian dipaksa. Kondisi seperti ini bisa jadi mengindikasikan hubungan yang beracun atau yang sering disebut dengan *toxic relationship* atau *friendship*. Hubungan di mana salah satu pihak merasa tidak didukung, diremehkan, diserang, atau diremehkan sering kali disebut sebagai *toxic friendship*. Bentuk perilaku negatif yang dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang dapat berupa agresi fisik, psikis, atau emosional.¹

Hubungan yang beracun yaitu bahasa trend anak milenial biasa disebut *toxic friendship*. Hal ini dapat dialami oleh pasangan, teman, rekan kerja, dan bahkan anggota keluarga. Hubungan seperti ini sangat rentan membuat penderitanya menjadi tidak produktif sehingga menyebabkan gangguan jiwa hingga memicu peristiwa emosional hingga berujung pada tindakan kekerasan.

Manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan, ada situasi dimana lingkungan hidup seseorang meningkat pada masa pubertas. Hadirnya pertumbuhan tersebut membuat seseorang memperluas koneksinya baik di

¹ Solferino, Nazaria, Tessitore, dan M. Elisabetta, "Human networks and toxic relationships," *Munich Pers. RePEc Arch*,(2019). hal 37

dalam maupun diluar sekolah dimana ia berada. Pada masa pertumbuhan remaja, generasi muda lebih banyak berpartisipasi dibandingkan orang tuanya, salah satu kedudukan dan peranan seorang remaja adalah sebagai mahasiswa.²

Terkadang lingkungan dan teman dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan seseorang. Saat ini banyak sekali teman yang menjadi musuh dan lawan yang menjadi teman, terkadang itu adalah persahabatan yang beracun. *Toxic Friendship* sendiri bahasanya kaum millennial yang pertemanan atau persahabatannya bersifat racun dan tidak sehat serta menguntungkan salah satu pihak saja dan sebaliknya merugikan atau persahabatan yang hanya terlihat sehat diluar namun sudah sakit atau rusak didalam. .

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Hubungan yang baik dan intim mewarnai hidupnya, baik atau buruk. Hubungan yang baik dan bersahabat membuatnya menjadi sahabat, sedangkan hubungan yang buruk menjadikannya orang asing bahkan musuh. Berteman merupakan sesuatu yang harus dijalani sebagai bukti nyata bahwa manusia adalah makhluk sosial yang sesungguhnya. Terkadang datanglah teman-teman yang dekat dan bergantian. Namun, jarang sekali ada orang yang berhasil membangun persahabatan hingga bertahun-tahun. Menghabiskan waktu bersama teman dekat menghasilkan banyak cerita.

Hakikat dalam suatu pertemanan atau persahabatan biasa disebut *friendship*. yaitu hubungan yang erat antara satu orang dengan orang lainnya. Teman sangat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang. Persahabatan

²Ferri Firmansyah, *Geografi dan Sosiologi*, (Cet. 1; t.t. : Yudhistira, 2007), hlm 63.

membawa kebaikan dan keburukan pada saat bersamaan. Artinya jika seseorang berteman dengan orang baik maka ia juga menjadi orang baik, sebaliknya jika seseorang berteman dengan orang jahat maka ia juga menjadi orang jahat. Persahabatan atau persahabatan memberikan nilai baik dan nilai buruk sekaligus.³

Membangun persahabatan dengan orang-orang dari latar belakang berbeda membutuhkan usaha, kemauan sendiri, dan pola pikir. Pertemuan pertama merupakan momen yang menentukan apakah seseorang diterima sebagai sahabat atau tidak. Sebagaimana gagasan konsep cinta Ibnu Miskawaih, manusia juga harus mempertimbangkan tingkat kemaslahatan yang paling rendah, kenikmatan persahabatan yang wajar, dan kebaikan di antara tingkat persahabatan yang terakhir. Menurut Ibnu Miskawaih, persahabatan adalah suatu hubungan yang bersifat fatal dan berubah-ubah tanpa alasan sehingga tercipta hubungan yang didasari kesenangan. Persahabatan yang dapat mengenali jiwa yang sempurna dan manfaat dari pengakuan tersebut menciptakan kebahagiaan intelektual yang mendalam, walaupun pada kenyataannya orang melakukan pengakuan tersebut karena ingin mendapatkan sesuatu dari hubungan yang ada, persahabatan yang terjalin antar remaja, atau orang yang sifatnya sama dengan mereka, didorong oleh kesenangan. Mereka dengan cepat menjadi teman, tetapi dengan cepat berpisah, masa persahabatan itu bahkan sangat singkat, dan bertahan selamanya. Namun, ada juga yang sama. Selama mereka yakin, kebahagiaan yang menjadi tujuan mereka masih

³Dariyo, Agoes. *Psikologi perkembangan dewasa muda*, Jakarta : Grasindo 2004, hlm 10.

ada. Sebaliknya, ketika kepercayaan itu hilang, persahabatan mereka pun berakhir.⁴

Hubungan persahabatan perilaku sangat penting. Tujuan masyarakat mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi caranya dalam menyikapi permasalahan atau mengemukakan pendapat. Perilaku komunikatif hampir selalu melibatkan kombinasi penggunaan simbol-simbol verbal dan non-verbal.⁵

Saat ini banyak orang yang merasakan dampak negatif dari adanya pertemanan yang bersifat *toxic friendship* di lingkungan eksternalnya, salah satunya adalah dampak terhadap prestasi akademik akibat keegoisan dan perasaan tidak jujur dari kelompok temannya. Kondisi ini disebabkan karena orang terlalu sibuk mengikuti teman yang mempunyai sifat-sifat toxic karena selalu mengatur diri, banyak bicara dan banyak mengikuti aturan, sehingga tidak fokus belajar dan tidak percaya diri.

Menurut Ibnu Miskawaih, ikatan persahabatan merupakan prinsip utama dalam interaksi sosial. Karena ketidaksempurnaan dan kekurangan yang dimiliki semua orang, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan esensialnya tanpa bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat untuk menciptakan keharmonisan. Setiap orang merupakan pribadi yang telah menginternalisasikan motivasinya dalam melakukan tindakan sosial. Oleh karena itu, ketika masyarakat dipersatukan oleh persahabatan, maka keadilan

⁴ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 133

⁵ Nuriyati Soyomukti, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021) hlm 151-152

dapat dengan mudah diikuti, dalam hal ini persahabatan dan keadilan pada tingkat tertentu dapat menjadi pengatur pelaksanaan prinsip-prinsip sosial.⁶

Sejak awal penelitiannya, para peneliti telah mengamati berbagai kelompok sosial dan lingkungan secara menyeluruh. Terutama dalam kelompok pertemanan, terdapat kecenderungan bahwa beberapa kelompok sosial tertentu dapat menjadi *toxic*. Mereka kadang-kadang menyebarkan kebencian dari satu kelompok ke kelompok lainnya, serta tidak senang melihat orang lain bahagia dan cenderung iri terhadap mereka. Faktanya, ada lebih banyak hal yang bisa terjadi di antara sekelompok teman tersebut. Sifat-sifat negatif ini menciptakan aura negatif yang mempengaruhi orang lain dan bahkan bisa membuat mereka membenarkan segala sesuatu yang sebenarnya tidak benar secara keseluruhan..

Kasus persahabatan *toxic friendship* antara orang dewasa dan anak-anak semakin banyak terjadi. Persahabatan tersebut seringkali berakhir dengan kerugian bagi kesehatan mental, menghasilkan perasaan negatif dari hubungan yang buruk dan mengganggu psikologi seseorang baik secara verbal maupun non-verbal. Bagi seseorang yang pendiam dan sulit berkomunikasi, persahabatan yang beracun dapat menciptakan ruang sempit untuk melakukan aktivitas yang diinginkan. Alih-alih memberikan dukungan, persahabatan yang beracun justru membuat kita merasa tidak berdaya dan kehilangan minat untuk belajar. Yang lebih parah lagi, sering kali kita membiarkannya begitu saja

⁶ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung : Mizan anggota IKAPI (1994), hlm 135

tanpa menyadari bahwa persahabatan yang beracun akan menyiksa kita seiring berjalannya waktu, bahkan dapat mempengaruhi kesehatan fisik.

Penelitian tentang efek pertemanan yang *toxic friendship* dan strategi pencegahannya dalam konteks persahabatan menurut perspektif Ibnu Miskawaih merupakan hal penting untuk dilakukan. Saat ini, perilaku pertemanan yang *toxic* menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial seseorang. Oleh karena itu, perlu mendapatkan perhatian serius dari orang tua, guru, dosen, dan orang-orang di sekitarnya. Banyak kegiatan remaja yang terlewatkan oleh para orang tua, seperti bermain game secara berlebihan tanpa memperhatikan waktu atau bahkan terlibat dalam hubungan layaknya orang dewasa. Kegiatan semacam ini dapat memberikan dampak negatif pada individu tersebut dan merugikan lingkungan sekitarnya. Saat ini, pergaulan remaja dan anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan karena pengaruh dari arus modernisasi global serta hilangnya moral dan nilai keimanan dalam bersosialisasi seseorang. Hal ini menjadi keprihatinan besar bagi bangsa kita karena masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda kita. Seorang remaja juga bisa menyadari bahwa tindakan yang diambil sekarang dapat berdampak pada masa depan. Dengan demikian, mereka mampu memperkirakan akibat dari tindakan tersebut, termasuk risiko yang bisa membahayakan diri mereka.⁷

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama 2011), hlm 230.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana dampak *toxic friendship* pada persahabatan menurut Ibnu Miskawaih?
2. Bagaimana strategi antisipasi *toxic friendship* dalam konsep persahabatan Ibnu Miskawaih?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Berkaitan mengenai rumusan masalah yang ada, maka dengan adanya tujuan dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi pada bidang keilmuan, khususnya bidang keilmuan aqidah dan filsafat Islam.

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui dampak *toxic friendship* pada persahabatan menurut Ibnu Miskawaih.
 - b. Untuk mengetahui strategi antisipasi *toxic friendship* dalam konsep persahabatan Ibnu Miskawaih.
2. Manfaat penelitian :
 - a. Manfaat akademik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan aqidah filsafat Islam, terutama dalam kajian pemikiran filsafat. Penelitian ini menjadi salah satu syarat menempuh ujian untuk mencapai gelar sarjana pada program studi aqidah dan filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan penulis, pembaca atau pengkaji, khususnya wawasan tentang ilmu kefilosofan yang berkaitan dengan *toxic friendship* perspektif persahabatan Ibnu Miskawaih.

D. Tinjauan kepustakaan

Setelah penulis melakukan telaah pustaka ada banyak sekali penelitian yang membahas mengenai yang berkaitan dengan *toxic friendship*, akan tetapi ternyata belum ada penelitian secara khusus yang membahas mengenai judul skripsi tentang dampak *toxic friendship* dan strategi antisipasi dalam konsep persahabatan perspektif Ibnu Miskawaih.

Pertama, Rahimah, Siti (2022) Pengaruh *toxic relationship* dalam pertemanan terhadap psychological well-being pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. skripsi, Ushuluddin dan Humaniora. Kesimpulannya *psychological well-being* yang baik ditandai dengan individu yang mempunyai emosional positif serta dapat melewati masa-masa sulit yang menyebabkan munculnya emosional negatif. Hubungan sosial yang bersifat negatif dapat disebut dengan *toxic relationship* yaitu hubungan yang terjalin secara tidak sehat. Salah satunya adalah *toxic relationship* dalam pertemanan yang dapat disebut sebagai *toxic friends*, yaitu hubungan pertemanan yang merugikan. Tujuan penelitian ini ialah, (1) menggambarkan tingkat *psychological well-being* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, (2) menggambarkan tingkat *toxic relationship* yang terjadi pada *circle* pertemanan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, dan (3) menganalisis pengaruh *toxic relationship*

terhadap psychological well-being pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif berjenis korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling berjenis simple random sampling.⁸

Kedua, Gita Ayu Asmarani (2022) korelasi *toxic friendship* dengan perilaku merokok pada remaja putri di kecamatan Banyumanik kota Semarang. Kesimpulannya perilaku merokok masih belum bisa dihilangkan terlebih lagi pada generasi muda saat ini. Salah satu yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah teman sebaya. Seseorang yang bergabung dalam suatu kelompok mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan aturan yang ada dalam kelompok tersebut. Jenis penelitian ini adalah *cross-sectional* atau lintas bagian. Populasi penelitian ini adalah remaja putri yang merokok di kecamatan Banyumanik kota Semarang sebanyak 213 orang dengan sampel rumus lemeshow berjumlah 30 orang. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan rank spearman. Hasil analisis didapatkan karakteristik responden remaja putri perokok mayoritas berusia 19 tahun dan tingkat pendidikan perguruan tinggi.⁹

Ketiga, Raja Alif Adhi Budoyo (2022), *Siniar Sisi dalam Topik : toxic friendship*. Kesimpulannya manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hubungan tidak

⁸ Rahimah, Siti, *Pengaruh toxic relationship dalam pertemanan terhadap psychological well-being pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin*, Skripsi, Ushuluddin dah Humaniora. (Skripsi 2022).

⁹ Gita Ayu Asmarani, *Korelasi toxic friendship dengan perilaku merokok pada remaja putri di Kecamatan Banyumanik kota Semarang*. (Skripsi 2022).

semuanya berjalan dengan baik. Seperti halnya munculnya istilah *toxic friendship* dalam hubungan pertemanan anak muda atau remaja zaman sekarang. Istilah *toxic friendship* digunakan untuk menggambarkan hubungan pertemanan yang tidak sehat. Hubungan yang dijalani bersifat seperti racun yang seolah merusak kebahagiaan dan kesehatan mental. Dalam hal ini penulis ingin membuat karya yang membahas *toxic friendship*. Penulis akan membuat skripsi berbasis karya yang dikemas dalam bentuk podcast. Dengan menggunakan konsep *programming-based project* dan *story telling*. Dengan begitu penulis dapat menarik kesimpulan bahwa skripsi karya berbasis podcast ini akan menjadi acuan bagi para remaja yang sedang mengalami hal yang sama.¹⁰

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹¹

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian skripsi ini yaitu jenis penelitian kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam arti hanya

¹⁰ Raja Alif Adhi Budoyo, *Siniar sisi dalam topik : Toxic friendship*. (Skripsi 2022).

¹¹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 3.

menggambar dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang *Dampak Toxic Friendship dan Strategi Antisipasi dalam konsep persahabatan perspektif Ibnu Miskawaih*, dengan teknik *library research* atau studi kepustakaan yaitu studi yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal ilmiah berfokus pada pendekatan filosofis. Penulis terfokus untuk menganalisis deskriptif mengenai dampak *toxic friendship* dan strategi antisipasi dalam perspektif Ibnu Miskawaih tentang persahabatan yang dalam karyanya *Menuju Kesempurnaan Akhlak* sebagai sumber utama dan beberapa karya lain sebagai pendukung penelitian skripsi ini. Penulis menggunakan sumber data kepustakaan, baik sumber primer dan sumber sekunder yang telah dipublikasikan baik dalam bentuk buku, jurnal ataupun dalam bentuk media internet yang terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder :

a. Data primer

Data primer yang digunakan dengan karya-karya tokoh Ibnu Miskawaih tentang *tahzib al akhlak* atau menuju kesempurnaan akhlak yang berkaitan dengan penelitian tentang dampak *toxic friendship* dengan persahabatan Ibnu Miskawaih yang dapat digunakan dengan pendekatan filosofis dalam studi Islam.

Pendekatan filosofis dalam kajian Islam berusaha untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang universal dengan meneliti dari akar permasalahannya, metode ini bersifat mendasar dengan cara radikal dan integral karena memperbincangkan sesuatu dari segi esensi atau hakikat sesuatu. Pendekatan filosofis diibaratkan sebagai pisau analisis untuk membedah Islam secara mendalam, integral dan komprehensif untuk melahirkan pemahaman dan pemikiran tentang Islam yang senantiasa relevan pada setiap waktu dan ruang atau shalih fi kulli zaman wal makan.¹² Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

b. Data sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal dan internet yang berisikan hasil pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan permasalahan pada penelitian yang fokus objek penelitian.

¹² Kartini, "Pendekatan Historis dan Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam", Jurnal Jukim Vol 2 No 3.(2023), hlm 110.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan peneliti dengan cara menggunakan berbagai sumber literatur buku-buku ataupun bahan pustaka lainnya sebagai sumber primer, kemudian merangkum dan mengutip dari berbagai pendapat ahli yang ada didalam buku maupun bahan bacaan pustaka yang relevan lainnya sebagai sumber sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah buku karya Ibnu Miskawaih dalam hal ini adalah karya *Tahdzibul Akhlaq* dalam terjemahannya yaitu menuju kesempurnaan akhlaq, untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian skripsi ini. Biasanya dapat ditemukan berbagai sumber dipergustakaan maupun ditempat penulis melakukan penelitian.

4. Teknik analisis data

Data yang digunakan penulis yaitu hasilnya bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskriptif atas gejala-gejala yang di amati, tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable¹³. Dalam hal ini pemikiran Ibnu Miskawaih yang sifatnya pemikiran-pemikiran tentang akhlaq terhadap manusia dalam bagian-bagian kajian tertentu, kemudian ditarik kedalam pernyataan umum untuk mendapatkan arah pemikirannya. Selain itu, penulis juga menggunakan interpretasi agar tercapainya suatu pemahaman yang benar

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 3

dengan kenyataan yang dihadapi atau dipelajari, dan disertai dengan penjabaran secara deskriptif untuk mendapatkan bahasan yang lebih sistematis dalam menganalisis secara urutan dan teratur.

Karena jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan *Library Research* dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, maka teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi *content analysis* merupakan teknik untuk mempelajari dokumen. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa untuk memanfaatkan dokumen yang padat isinya biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau dinamakan kajian isi.¹⁴

Selain itu, penulis juga menggunakan metode komparasi dalam menganalisis data pada penelitian ini. Metode komparasi ini digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari dua konsep atau lebih. Dengan metode ini, peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan dari ide Ibn Miskawaih tentang persahabatan dan konsep *Toxic friendship*.

¹⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,(2018), hlm 14.

Menurut Winarno Surahmad, bahwa metode komparatif adalah suatu penyelidikan yang dapat dilaksanakan dengan meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan unsur perbedaan¹⁵. Dalam konteks ini peneliti banyak melakukan studi perbandingan antara pandangan dari kedua konsep dan gagasan yakni Ibn Miskawaih tentang persahabatan dan konsep dampak dari *Toxic friendship* yang nantinya dapat memberikan suatu pemahaman baru yang lebih komprehensif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas kajian pustaka tentang konsep *toxic friendship* ini akan membahas tentang pengertian konsep *toxic friendship* secara umum.

BAB III membahas tentang biografi dan konsep persahabatan Ibnu Miskawaih yang akan mengkaji tokoh filsuf dan pemikiran melalui karya bukunya yaitu menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih secara jelas dan umum.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dituliskan gambaran umum tentang perspektif Ibnu Miskawaih

¹⁵ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Penelitian*, Trasito, Bandung, 1994, hlm 105.

terhadap dampak *toxic friendship* dan strategi antisipasinya dalam konsep persahabatan.

BAB V penutup memuat beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan yang terakhir dikemukakan saran-saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Sedangkan tata cara penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini berpedoman penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

BAB II

TOXIC FRIENDSHIP PADA PSIKOLOGI SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL

A. Definisi *Toxic friendship*

Toxic friendship merupakan keadaan dimana persahabatan seseorang tidak sehat sehingga dapat mengganggu kesehatan psikologis seseorang. Hal ini, *toxic friendship* bisa membuat seseorang merasa depresi, sedih, cemas, ragu-ragu, rasa harga diri, rendah diri, kehilangan kepercayaan diri dan membuat orang selalu memanfaatkan dirinya sendiri karena terus menerus memberi.¹

Toxic Friendship, bagi sebagian besar orang, belum familiar didengar. Akan tetapi, sebagian lainnya, terminologi ini dilakukan beberapa kajian penelitian ilmiah dengan tema *Toxic Friendship*. Apa itu *Toxic Friendship* ? Menurut Prof. Victoria Andrea Munoz Serra, *Toxic Friendship* adalah mereka yang mengatakan kata menjadi teman individu, tetapi tindakannya akan menimbulkan rasa sakit, karena perilaku mereka bukanlah yang diharapkan dalam sebuah persahabatan. Singkatnya *Toxic Friendship* adalah “Persahabatan yang Beracun atau berbahaya”.²

Dalam hal ini, hubungan *toxic friendship* itu semua hubungan yang terjalin antar persahabatan individu, namun tidak ada dukungan satu sama lain, ada persaingan, ada masalah, ada upaya untuk menghancurkan dan tidak ada

¹ Intang, Arifia. *Merasa terjebak dalam Toxic friendship? cara mengatasinya*. UNAIR NEWS. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023

² Iredho Fani MA. Si Reza, ‘*Toxic Friendship In Islamic Psychology Perspective*’, (2020), hlm 1

rasa hormat terhadap orang lain. *Toxic friendship* berbahaya bagi yang mengalaminya karena dapat merendahkan martabat, kepercayaan diri, dan kepribadian seseorang. Hubungan yang *toxic* ditandai dengan situasi yang tidak setara di mana korban bergantung pada pelaku kekerasan, sehingga menciptakan mekanisme kontrol dan ketundukan. Korban mendapatkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan orang lain, tidak mempunyai tempat untuk mempertahankan kemampuan dan kekayaannya, dan tidak saling menguntungkan.³

Telah diketahui bahwa dalam *toxic friendship* persahabatan secara umum, merupakan hubungan beracun yang tidak sehat dan merugikan karena tidak lagi mengikat kedua belah pihak. Hal ini menimbulkan saling sakit hati antara kedua belah pihak dan menimbulkan perasaan negatif yang tidak dapat dikendalikan. Bagi individu yang mengalami *toxic relationship* yang mengarah pada persahabatan yang tidak sehat, hal ini dapat menyebabkan kesehatan mental yang lebih buruk karena merasa tertekan dan tidak bahagia, sehingga menghambat kehidupan yang produktif, sehat, dan bahagia. Faktanya, banyak orang yang terjebak dalam pertemanan yang rusak atau *toxic friendship*, disadari atau tidak. Padahal hubungan yang tidak sehat banyak menimbulkan dampak negatif, baik fisik maupun psikis. Dampak dari *toxic friendship* ini adalah terganggunya kesehatan mental seperti kecemasan, stres, depresi, dan penyakit fisik. Selain itu, dampak psikologisnya dapat membuat orang merasa

³ Siti Rahimah, Muhammad Zainal Abidin, and Mahdia Fadhila, The Effect of Toxic Relationships in Friendship on The Psychological Well-Being of Islamic University Students, *TAZKIYA Journal of Psychology*, Vol 10. No 2 (2022), hlm 158.

rendah diri, membenci diri sendiri, dan menjadi individu yang pesimis. Hal itu terjadi karena perlakuan atau perkataan negatif orang-orang di lingkungan tersebut. Bahwa hal itu dapat menimbulkan perasaan negatif pada masyarakat.⁴

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti hanya fokus pada satu kategori yaitu *toxic friendship* yaitu teman beracun umumnya sangat berbakat dan dapat meyakinkan orang lain tentang apa pun tentang orang yang mereka pilih. Berteman dengan orang-orang *toxic* yang artinya beracun, seseorang secara tidak langsung mengizinkan mereka untuk memiliki otoritas tinggi atas dirinya.

Ketika seseorang secara sadar atau tidak sadar memutuskan untuk menjadi teman yang *toxic*, mereka telah memutuskan untuk melakukan atau mengatakan apapun yang mereka inginkan kepada orang lain. Menyebarkan kebohongan atau memutarbalikkan kebenaran dengan cara yang meninggikan pelaku akan memberinya kekuasaan dan ketenaran dikalangan persahabatannya. Menurut pandangan Islam, persahabatan pada hakikatnya merupakan simbiosismutualisme, artinya kedua belah pihak saling memperoleh manfaat.⁵

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁴ Siti Rahimah, Muhammad Zainal Abidin, and Mahdia Fadhila, *The effect of toxic relationships in friendship on the psychological well-being of Islamic University Students*, *TAZKIYA Journal of Psychology*, 10.2 (2022), hlm 64.

⁵ Rusfian Efendi, *Etika Dalam Islam: Telaah kritis terhadap pemikiran Ibnu miskawaih*, *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, Vol 19. No 01, (2020), hlm 93.

“Orang-orang mukmin itu memang bersaudara. Karena itu berdamailah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat”, Surat Al-Hujjarat: 49 (10).

B. Konsep Psikologi Sosial pada *Toxic Friendship*

Dalam membahas *Toxic Friendship* dilakukan pengkajian dengan mengkombinasikan antara pendapat konvensional para ahli dengan tinjauan analisis dalam perspektif psikologi sosial. Dikarenakan *toxic friendship*, secara khusus kata tersebut lahir dalam kajian psikologi konvensional, konsep psikologi sosial dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana hubungan persahabatan *toxic* terbentuk dan berdampak pada individu yang terlibat.

Pandangan psikologi sosial terkait *toxic friendship* bahwasannya menurut Baron dan Byrne psikologi sosial adalah cabang psikologi yang berupaya untuk memahami dan menjelaskan cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain. Kehadiran orang lain itu dapat dirasakan secara langsung, diimajinasikan, ataupun diimplikasikan. Psikologi sosial merupakan kajian ilmiah yang berusaha memahami keadaan dan sebab-sebab terjadinya perilaku individu dalam situasi sosial.⁶

Berikut adalah beberapa aspek konsep psikologi sosial yang relevan dengan *toxic friendship* :

⁶ Adnan Achiruddin Saleh, ‘Psikologi Sosial’, IAIN Prepare Nusantara Press,(2020), hlm 2.

1. Pengaruh sosial : Pengaruh sosial berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau sikap, sebagai hasil dari interaksi terhadap orang lain. Pengaruh sosial juga berpengaruh terhadap perilaku komunikasi, baik secara individual maupun komunikasi kelompok seberapa jauh dan dalamnya pengaruh sosial menekankan pentingnya pengaruh sosial dalam membentuk perilaku individu.⁷ dalam permasalahan *toxic friendship*, pengaruh teman-teman *toxic* dapat memengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan individu. Hal ini dapat meliputi tekanan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai dan kebutuhan pribadi.
2. Dinamika kekuasaan : Dinamika kekuasaan yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa, sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan.⁸ Konsep kekuasaan dan kontrol dalam psikologi sosial memainkan peran penting dalam *toxic friendship*. Persahabatan yang *toxic* sering kali melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan diantara teman-teman, dimana salah satu pihak mungkin memiliki kendali yang lebih besar dan menggunakan kekuasaan tersebut untuk merugikan yang lain.

⁷ Sarwono, W. Sarlito, Meinarno, A. Eko, 'Psikologi Sosial'. Jakarta : Salemba Humanika, (2009), hlm 38

⁸ Farid, Abdul Rahman, Cahyaning Raehani, Dasa Febrianti., "Dinamika Kekuasaan dalam Perubahan Organisasi Power Dynamics in Organizational Change", *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol 07 No 02, (2020), hlm 89.

3. Identitas sosial : Para ahli psikologi sosial memiliki jawaban atas pernyataan. Salah satu ahli yang memberikan jawaban adalah Tajfel. Ia mengatakan, prasangka, permusuhan, dan kekerasan terhadap kelompok lain termasuk aksi teror dengan target tertentu bisa dijelaskan dengan konsep identitas sosial. Teori identitas sosial adalah antitesis dari teori klasik dalam psikologi sosial tentang bagaimana konflik dan kekerasan dijelaskan. Teori identitas sosial dalam psikologi sosial menggambarkan bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dalam kelompok sosial tertentu.⁹ Dalam *toxic friendship*, individu mungkin merasa terjebak atau terikat pada hubungan tersebut karena identitas sosial mereka terkait dengan persahabatan tersebut. Hal ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengakhiri hubungan yang merugikan.
4. Norma sosial : Norma sosial adalah aturan tidak tertulis dalam masyarakat yang mengatur perilaku individu. Dalam *toxic friendship*, norma sosial dapat memengaruhi bagaimana individu merespon atau merasa terkait dengan hubungan tersebut. Mereka mungkin merasa sulit untuk melanggar norma sosial yang menyatakan bahwa persahabatan harus dijaga, meskipun itu merugikan mereka.¹⁰

⁹ Henry Tajfel dan John C. Turner, "The Social Identity Theory of Intergroup Behavior," dalam S. Worchel, & W. G. Austin, *Psychology of Intergroup Relations*, (Illinois: Nelson-Hall Inc, 1986), hlm 7-8.

¹⁰ Siti Rahimah, Muhammad Zainal Abidin, and Mahdia Fadhila, *The effect of toxic relationships in friendship on the psychological well-being of Islamic University Students*, *TAZKIYA Journal of Psychology*, 10.2 (2022), hlm 70.

Memahami konsep-konsep psikologi sosial ini dapat membantu individu yang terlibat dalam *toxic friendship* untuk mengidentifikasi masalahnya, merespons dengan lebih baik, dan pada akhirnya mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesejahteraan mereka. Bisa juga membantu orang lain dalam memberikan dukungan dan pemahaman kepada teman yang mungkin mengalami *toxic friendship*.

Mengenai kesejahteraan psikologis sosial adalah salah satu bentuknya realisasi dan pencapaian penuh potensi individu. Dengan demikian, kesejahteraan psikologis sosial yang baik adalah ditandai dengan individu yang memiliki emosi positif dan mampu melewati masa-masa sulit yang ditimbulkannya emosi negatif muncul, puas dengan hidupnya, punya otoritas penuh atas hidupnya, punya hubungan sosial yang positif, dapat mengendalikan lingkungannya, dapat berkembang dan mempunyai arah hidup yang jelas sasaran. Faktor utama kesejahteraan psikologis sosial adalah kualitas hubungan dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu, popularitas, kesehatan fisik, stres dan kedekatan hubungan dengan teman sebaya.¹¹

C. Konsep Interaksi Sosial pada *Toxic Friendship*

Interaksi sosial dapat dipahami sebagai saling mempengaruhi antara dua pihak, yaitu individu dengan individu atau kelompok lain untuk mencapai suatu tujuan. Thibaut dan Kelly mendefinisikan interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi ketika dua orang atau lebih berkumpul,

¹¹ Siti Rahimah, Muhammad Zainal Abidin, and Mahdia Fadhila, 'The Effect of Toxic Relationships in Friendship on The Psychological Well-Being of Islamic University Students', *TAZKIYA Journal of Psychology*, Vol 10. No 2, (2022), hlm 156.

menciptakan hasil bersama, atau berinteraksi satu sama lain.¹² Konsep interaksi sosial sangat relevan dalam memahami dinamik dari *toxic friendship*, karena persahabatan *toxic* seringkali melibatkan pola interaksi tertentu yang berdampak negatif pada individu yang terlibat.

Berikut adalah beberapa aspek konsep interaksi sosial yang berkaitan dengan *toxic friendship* :

1. Pola komunikasi yang buruk : Interaksi sosial dalam *toxic friendship* seringkali dicirikan oleh komunikasi yang buruk. Ini dapat mencakup berbicara kasar, menghina, atau saling menyalahkan. Pola komunikasi yang merusak ini dapat merusak hubungan dan mempengaruhi kesejahteraan emosional individu yang terlibat.
2. Ketergantungan emosional : Dalam hubungan persahabatan yang *toxic*, individu seringkali saling tergantung secara emosional. Mereka mungkin merasa bahwa hanya teman tersebut yang dapat memahami mereka, bahkan jika hubungan tersebut merugikan. Interaksi sosial di sini adalah tentang ketergantungan emosional, di mana individu merasa sulit untuk memutuskan hubungan karena ketakutan atau kebutuhan akan persetujuan dan dukungan.
3. Manipulasi dan pengendalian: Interaksi sosial dalam *toxic friendship* dapat mencakup tingkat manipulasi dan pengendalian yang tinggi oleh salah satu teman. Teman toksik mungkin mencoba mengontrol keputusan, perasaan,

¹² Thibau dan Kelley (dalam Abdullah Idi, 'Sosiologi Pendidikan', (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 82

dan tindakan individu lain, yang dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan.

4. Toleransi terhadap perilaku merugikan : Interaksi sosial dalam *toxic friendship* juga melibatkan toleransi terhadap perilaku merugikan. Individu yang terlibat mungkin merasa bahwa mereka harus bertahan dengan perilaku teman toksik dan menerima perlakuan yang tidak pantas, bahkan jika mereka tahu itu salah.
5. Dampak sosial dan psikologis : Interaksi sosial dalam *toxic friendship* berdampak negatif pada kesejahteraan individu. Ini dapat menciptakan stres, depresi, isolasi sosial, dan kerusakan hubungan lainnya di luar persahabatan tersebut.¹³

Pemahaman tentang pola interaksi sosial dalam *toxic friendship* dapat membantu individu untuk mengidentifikasi tanda-tanda hubungan yang merugikan dan mengambil langkah-langkah yang tepat, seperti mengakhiri hubungan atau mencari dukungan psikologis. Dalam banyak kasus, memahami konsep interaksi sosial ini dapat membantu individu mengatasi konflik dan menetapkan batasan yang sehat dalam hubungan persahabatan mereka.

D. Ciri-ciri *Toxic friendship*

Sangat sulit untuk menentukan apakah suatu persahabatan bersifat *toxic* atau tidak. Hal ini menjadi rumit karena seseorang mungkin menganggapnya serius, sementara yang lain mengira itu hanya lelucon antar teman. Oleh karena

¹³ Iva St Syahrah , Musdaliah Mustadjar , Andi Agustang, “Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene)”, *Jurnal Phinisi Integration Review Vol. 3, No.2*, (2020), hlm 144.

itu, penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan persahabatan beracun dan tanda-tandanya, seperti yang dijelaskan oleh Jan Yager dalam bukunya “*When Friendship Hurts*” tentang cara menghadapi teman yang berbahaya dan membangun persahabatan yang bermanfaat sebagai berikut :

1. Handal mengkritik

Persahabatan yang *toxic* sering kali melibatkan perilaku berbahaya seperti manipulasi, pelecehan, emosional, atau mengabaikan kebutuhan dan perasaan satu sama lain. Kritik dalam situasi seperti itu bersifat kompleks dan sensitif, misalnya. seseorang tidak tahu bagaimana cara mengevaluasi pekerjaan atau prestasi orang lain, ia iri karena orang lain lebih sukses dan lebih baik dari dirinya sendiri, sementara ia berusaha berbicara buruk tentang kesuksesan orang lain.¹⁴

Namun secara umum, perilaku handal mengkritik yang merugikan dalam pertemanan, terutama dalam persahabatan. Kondisi ini bisa membuat teman merasa sakit hati dan tidak dihargai oleh mereka. Jika diri terus-menerus menunjukkan rasa frustrasi kepada teman tanpa menawarkan solusi atau dukungan untuk perubahan positif, persahabatan bisa memburuk.¹⁵ Selain itu, jika salah satu temannya melontarkan kata-kata kasar atau menyebut kata-kata yang tidak baik saat mengkritik temannya, itu hanya akan membuat masalah semakin rumit dan sulit diselesaikan. tidak hanya

¹⁴ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 74.

¹⁵ M Amir and Riveni Wajdi, Perilaku Komunikasi *Toxic Friendship* (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar), *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2 (2020), hlm 88

itu, perilaku seperti ini juga bisa menciptakan lingkungan pertemanan yang *toxic* dan merugikan bagi kedua belah pihak.

Penting untuk diingat bahwa menjaga kesehatan dan kesejahteraan pribadi adalah prioritas. Jika menyadari adanya *toxic friendship* dalam kehidupan bersosial terutama dalam pertemanan persahabatan, penting untuk mempertimbangkan untuk mengambil langkah-langkah untuk menjauh atau mengakhiri hubungan tersebut demi kebaikan diri sendiri. Mencari dukungan dari teman dan anggota keluarga yang positif juga dapat membantu dalam diri untuk berproses.

2. Tidak memiliki rasa empati

Dalam suatu hubungan tidak ada sifat pengertian dari sudut pandangnya sendiri untuk merasakan, mencintai, dan menunjukkan kasih sayang kepada orang lain. Kurangnya empati dalam persahabatan yang *toxic* berarti orang tersebut tidak mampu atau tidak mau memahami atau merasakan perasaan dan pengalaman orang lain dengan jujur dan penuh kasih sayang. Orang yang kurang empati cenderung acuh tak acuh terhadap kebutuhan, perasaan, atau kesulitan temannya, dan sering kali hanya fokus pada dirinya sendiri.¹⁶

Dalam konteks ciri dari persahabatan *toxic*, ketidakmampuan untuk mempunyai rasa empati bisa menjadi faktor yang merusak hubungan. Persahabatan *toxic* dapat terbentuk ketika ada ketidakseimbangan

¹⁶ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang : AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 86.

kekuasaan, manipulasi emosional, atau ketidakadilan dalam hubungan. Ketika seseorang dalam persahabatan *toxic* tidak mempunyai rasa empati, mereka tidak peduli dengan dampak yang mungkin mereka timbulkan pada teman-teman mereka.¹⁷

Tanpa rasa empati, seseorang biasanya tidak mampu memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang lain. Mereka mungkin tidak mendengarkan atau mengakui ketidakpuasan atau kekhawatiran teman-temannya. Hal tersebut dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan merugikan bagi teman-teman didalamnya. Persahabatan yang *toxic* seringkali tidak sehat dan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan emosional dan mental orang-orang yang terlibat. Kegagalan berempati hanya akan memperburuk situasi dan memperpanjang siklus negatif dalam persahabatan.

Penting untuk diingat bahwa persahabatan yang sehat dan saling mendukung memerlukan rasa empati yang kuat dari kedua belah pihak. Keterlibatan emosional, kepedulian, dan kemampuan untuk memahami perasaan teman-teman dapat memperkuat ikatan persahabatan dan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi semua orang yang terlibat.

3. Keras kepala

¹⁷ Nailul Fauziah, Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi, *Jurnal Psikologi Undip*, 13.1 (2014), hlm 87.

Tidak mau mendengar perkataan orang lain, menganggap keyakinannya selalu benar, tidak menerima kalau dirinya salah, tidak siap menyerah, tidak mau meminta bantuan orang lain. Keras kepala dalam *toxic friendship* mengacu pada sifat atau perilaku individu dalam persahabatan yang tidak mau berubah pikiran, tidak mau berkompromi, atau tidak mau mendengarkan pendapat atau masukan orang lain. Mereka cenderung berperilaku dominan dan memaksakan kehendaknya kepada temannya tanpa mempertimbangkan perasaan, kebutuhan, atau sudut pandangnya.¹⁸

Jika seseorang keras kepala dalam pertemanan yang beracun, dia mungkin tidak akan mengakui kesalahannya atau bertanggung jawab atas tindakan yang menyakiti temannya. Mereka mungkin enggan mengubah sikap atau perilakunya, meskipun hal itu menyebabkan konflik atau ketidakseimbangan dalam hubungan. Mereka mungkin juga enggan menerima masukan, saran, atau kritik yang membangun dari teman-temannya.

Persahabatan *toxic* mengenai keras kepala dapat menimbulkan ketidakseimbangan kekuatan yang merugikan teman lainnya. Kondisi seperti ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dimana salah satu pihak mendominasi dan menguasai hubungan sementara pihak lainnya merasa diabaikan atau tidak dihargai.

¹⁸ M Amir and Riveni Wajdi, Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar), *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2 (2020), hlm 104.

Persahabatan *toxic* mengenai keras kepala dapat menimbulkan ketidakseimbangan kekuatan yang merugikan teman lainnya. Kondisi seperti ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dimana salah satu pihak mendominasi dan menguasai hubungan sementara pihak lainnya merasa diabaikan atau tidak dihargai.

Penting untuk diingat bahwa persahabatan yang sehat membutuhkan komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan keterbukaan untuk beradaptasi dan berkompromi. Jika seseorang terus-menerus keras kepala dan tidak mau mendengarkan atau menghargai pandangan teman-teman mereka, hubungan tersebut mungkin tidak sehat dan perlu dievaluasi.

4. Selalu bergantung

Tidak bisa hidup tanpa orang lain, tidak bisa hidup mandiri, selalu membutuhkan kehadiran orang lain, selalu membutuhkan bantuan dari orang lain dan takut kehilangan orang lainnya.¹⁹ Dalam persahabatan yang *toxic*, ketergantungan berlebihan mengacu pada kecenderungan seseorang untuk sepenuhnya bergantung secara emosional, mental, atau bahkan fisik pada pertemanan tanpa mengembangkan kemandirian atau menghormati batasan orang lain. Konteks mencirikan persahabatan yang *toxic*, suatu kondisi yang seringkali tidak sehat dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam hubungan.

¹⁹ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 72-73.

Individu yang selalu bergantung dalam persahabatan *toxic* cenderung membutuhkan konstan perhatian, validasi, dan dukungan dari teman-teman mereka. Mereka mungkin tidak dapat mengatasi masalah mereka sendiri, mengambil keputusan tanpa pertimbangan dari orang lain, atau mengandalkan teman-teman mereka secara berlebihan dalam menghadapi tantangan hidup. Mereka mungkin merasa tidak aman atau takut kehilangan teman-teman mereka jika mereka tidak selalu ada untuk mendukung mereka.

Bergantung secara berlebihan dalam persahabatan *toxic* juga dapat melibatkan perasaan ketergantungan emosional yang tidak sehat. Seseorang mungkin sangat tergantung pada teman-teman mereka untuk merasa baik, bahagia, atau memiliki harga diri. Mereka mungkin tidak mampu menjaga keseimbangan emosional mereka sendiri tanpa kehadiran dan persetujuan dari orang lain.²⁰

Ketika seseorang selalu bergantung dalam persahabatan *toxic*, hal ini dapat menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan yang merugikan. Teman-teman mereka mungkin merasa terbebani dengan tanggung jawab yang berlebihan, merasa diperlakukan sebagai sumber dukungan dan perhatian tanpa batas, atau merasa bahwa hubungan tersebut tidak seimbang karena tidak ada kesempatan untuk menyatakan kebutuhan mereka sendiri.

²⁰ M Amir and Riveni Wajdi, Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar), *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2 (2020), hlm 105.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dipahami ciri-ciri *toxic friendship* yang suatu hubungan pertemanan persahabatan itu penting untuk mempertimbangkan apakah hubungan tersebut sehat dan memberikan dampak yang positif atau negatif dalam kehidupan seseorang untuk menjalankan sebuah hubungan *relationship*, dengan mengenali tanda-tanda ciri dari *toxic friendship* adalah langkah awal dalam menjaga kesehatan dan kebahagiaan kehidupan seseorang. Pasalnya dalam hubungan persahabatan yang dilakukan sudah dari awal tidak didasari dengan niat yang baik maka akibatnyapun akan buruk. Hanya menguntungkan disatu pihak dan merugikan disatu pihak lainnya serta dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang serius.

Ciri-ciri orang yang *toxic friendship* sangat butuh atau disebut *need* merupakan seseorang yang membutuhkan perhatian dekat. Mereka selalu menunjukkan perhatian kepada orang yang mereka senangi. Sangat mudah untuk bergantung pada orang yang membutuhkan karena mereka menganggap orang terdekat mereka adalah satu-satunya teman yang mereka miliki tetapi bermasalah dalam hubungannya.

E. Faktor penyebab *Toxic friendship*

Ada faktor penyebab dalam sebuah pertemanan persahabatan yang bisa berdampak buruk dengan *toxic friendship*, yaitu sebagai berikut ²¹ :

1. Pengkhianatan

²¹ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 146.

Pengkhianatan dalam persahabatan *toxic friends* merujuk pada situasi dimana seseorang yang dianggap teman melakukan tindakan yang melanggar kepercayaan dan memperlihatkan perilaku yang merugikan atau merugikan dalam hubungan persahabatan.²² Ini terkait tindakan yang mengkhianati kepercayaannya, mengabaikan perasaannya, atau menyakiti teman dengan cara yang tidak sehat. Persaingan apapun dalam suatu hubungan adalah hal yang wajar dalam hubungan apapun, selama tidak meremehkan pencapaian satu sama lain, itu tidak merugikan. Berbeda dengan persaingan dengan orang yang susah diatur, saling menghina, tidak hormat, acuh tak acuh, dan mengabaikan perbuatan baik teman merupakan bentuk perilaku buruk.

Pengkhianatan dalam persahabatan *toxic* bisa mencakup beberapa perilaku yang merugikan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jan Yager :

a. Pengkhianatan rahasia

Teman yang *toxic* mungkin mengungkapkan rahasia pribadi atau informasi sensitif tentangmu kepada orang lain tanpa izinmu. Ini melanggar kepercayaan yang mendasari hubungan persahabatan.

b. Perlakuan tak adil

Teman yang *toxic* mungkin memanfaatkan hubungan persahabatan dengan memanipulasi, memanfaatkan, atau memanfaatkanmu demi keuntungan mereka sendiri. Mereka mungkin

²² Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 93-94.

mengambil keuntungan dari kebaikanmu atau merugikanmu secara sengaja.

c. Keserakahan dan egoisme

Teman *toxic* cenderung berfokus pada diri sendiri dan kepentingan pribadi mereka tanpa memperhatikan perasaan atau kebutuhanmu. Mereka mungkin sering meminta bantuanmu atau meminta perlindungan, tetapi jarang memberikan dukungan yang seimbang.

d. Penipuan dan manipulasi

Teman *toxic* mungkin menggunakan kecerdasan emosional mereka untuk memanipulasi situasi atau mengendalikanmu. Mereka mungkin membuat janji palsu, berbohong, atau menggunakan trik psikologis untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa memperhatikan konsekuensi bagi persahabatan.

e. Perenggutan hubungan

Teman *toxic* mungkin dengan sengaja mencoba memisahkanmu dari kelompok atau teman lain dalam upaya untuk mengisolasi atau mengendalikanmu. Mereka mungkin menyebarkan rumor atau memicu konflik antara teman-temanmu.²³

2. Kecemburuan

²³ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 95.

Kecemburuan adalah faktor besar dalam persahabatan yang negatif. Kecemburuan adalah memamerkan pasangan kepada semua orang atau memberi contoh mengganggu seseorang, yang meningkatkan tuntutan untuk membuat orang lain merasa tidak nyaman. Kecemburuan dalam persahabatan yang *toxic* terjadi ketika teman lainnya cemburu atau tidak puas dengan pencapaian, kesuksesan, atau hubungan baik temannya.²⁴ Hal ini biasanya disebabkan oleh perasaan rendah diri, ketidakamanan, atau rasa inferioritas yang dimiliki oleh teman yang merasa cemburu. Kecemburuan dalam persahabatan *toxic* bisa merusak hubungan dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat.

Berikut adalah beberapa hal yang bisa terjadi dalam kecemburuan dalam persahabatan *toxic* :

a. Pengecilan prestasi

Teman yang cemburu mungkin mencoba untuk meremehkan atau mengurangi nilai prestasi yang telah dicapai oleh teman mereka. Mereka mungkin mengecilkan usaha atau pencapaianmu dengan mengkritik, meremehkan, atau meremehkan prestasi yang telah kamu raih.

b. Persaingan yang tidak sehat

Teman yang cemburu mungkin menciptakan persaingan yang tidak sehat dan berusaha untuk mengungguli atau melampaui pencapaianmu.

²⁴ M Amir and Riveni Wajdi, Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar), *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2 (2020), hlm 107.

Mereka mungkin merasa terancam oleh keberhasilanmu dan berusaha untuk mengungguli segala hal yang kamu lakukan.

c. Perasaan terancam

Teman yang cemburu mungkin merasa terancam oleh hubungan dekat yang kamu miliki dengan orang lain atau teman-teman lain dalam lingkungan sosialmu. Mereka mungkin merasa tidak aman dan berusaha untuk membatasi interaksimu dengan orang lain atau memisahkanmu dari teman-temanmu.

d. Kritik yang berlebihan

Teman yang cemburu mungkin sering memberikan kritik yang tidak konstruktif atau negatif kepadamu. Mereka mungkin berusaha menemukan kesalahan atau kelemahanmu dan menggunakan itu sebagai alat untuk membuatmu merasa buruk tentang dirimu sendiri.

Kecemburuan dalam persahabatan *toxic* dapat merusak hubungan dan mengganggu kesejahteraan emosional. Jika mengalami kecemburuan dalam persahabatan, penting untuk menghadapinya dengan cara yang sehat, seperti berbicara terbuka dengan temanmu tentang perasaanmu, menetapkan batasan yang jelas, atau mencari bantuan dari sumber lain, seperti konselor atau orang dewasa yang dipercaya.²⁵ Namun, jika kecemburuan dalam persahabatan *toxic* terus berlanjut dan mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraanmu secara

²⁵ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 103.

keseluruhan, penting untuk mempertimbangkan untuk mengubah atau mengakhiri hubungan tersebut demi menjaga kesehatan dan kebahagiaanmu. Hubungan persahabatan yang sehat harus didasarkan pada dukungan, penghormatan, dan kegembiraan atas kesuksesan dan kebahagiaan satu sama lain.

3. Balas dendam

Balas dendam adalah respons emosional yang tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain agar tetap mempertahankan persahabatan yang mereka inginkan, pantas, dan akui pada diri mereka sendiri. Balas dendam dalam persahabatan yang *toxic* mengacu pada saling balas dendam atau hukuman atas peristiwa atau tindakan negatif yang terjadi dalam persahabatan yang tidak sehat.²⁶ Ini terjadi ketika seseorang merasa terluka atau dirugikan oleh teman mereka, dan sebagai respons, mereka memilih untuk melakukan hal-hal yang merugikan atau menjatuhkan teman mereka sebagai balasan.²⁷

Namun, penting untuk memahami bahwa sikap balas dendam dalam persahabatan *toxic* hanya memperburuk situasi dan tidak membawa manfaat jangka panjang. Ini adalah pola perilaku yang tidak sehat dan merusak hubungan persahabatan. Balas dendam cenderung

²⁶ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 95.

²⁷ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 96.

memperluas konflik, menciptakan lingkaran kekerasan verbal atau emosional, dan menyebabkan kerusakan pada kedua belah pihak.

Kecemburuan seringkali menjadi dasar pada persahabatan yang *toxic* dimana terdapat pengendalian yang dilakukan dan juga ketidakseimbangan dalam hal kekuasaan, manipulasi ataupun pengkhianatan. Dalam situasi seperti itu, memperburuk situasi dan meningkatkan ketegangan yang ada hanya akan dilakukan oleh balas dendam. Daripada mempertahankan sikap balas dendam, justru sangat penting untuk membangun hubungan persahabatan yang sehat dan saling mendukung.

Untuk menggantikan situasi tersebut, diperlukan usaha-usaha yang dewasa dan membangun untuk menyelesaikan serta mengatasi tantangan-tantangan dan permasalahan dalam persahabatan. Dalam usaha meningkatkan kualitas pertemanan yang sedang dilanda kesulitan, hal-hal utama seperti komunikasi pada tingkat transparansi maksimum, kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dengan sepenuh hati, dan tingkat pemahaman yang tinggi menjadi faktor penentu. Demi kesehatan dan kesejahteraan masing-masing individu, lebih baik seringkali mengakhiri hubungan jika persahabatan *toxic* tidak dapat diperbaiki.

4. Ketidaksejajaran nilai

Nilai-nilai yang berbeda dalam persahabatan dapat menjadi faktor konflik yang signifikan. Jika teman memiliki pandangan hidup yang

sangat bertentangan atau jika mereka memiliki sikap atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kita, ini dapat menciptakan ketegangan yang berkelanjutan dan mengganggu keseimbangan dalam hubungan tersebut.

Ketidaksejajaran nilai yang menjadi identitas persahabatan *toxic friendship* terjadi ketika dua orang memiliki sudut pandang, prinsip, atau nilai yang sangat berbeda. Ini mungkin tentang keyakinan moral, etika, prioritas hidup, atau tujuan hidup. Ketika ada perbedaan yang kuat dan tidak dapat didamaikan antara nilai-nilai pribadi dalam sebuah persahabatan, hal itu menciptakan ketegangan yang sangat besar dan terus-menerus menjadi sumber konflik.²⁸

Dalam persahabatan *toxic*, ketidaksejajaran nilai dapat memperburuk hubungan. Misalnya, jika salah satu sahabat mempunyai nilai kejujuran dan moralitas yang tinggi, sedangkan teman lainnya cenderung manipulatif dan tidak dapat dipercaya, hal ini dapat menimbulkan pertentangan yang mendalam. Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan, perselisihan, dan bahkan pengkhianatan.

Dalam beberapa kasus, salah satu teman dalam persahabatan yang *toxic* mungkin mencoba memaksakan nilai-nilainya sendiri kepada pasangannya, atau mengkritik nilai-nilai yang berbeda. Hal ini dapat

²⁸ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 99.

menimbulkan perasaan tidak dihargai atau diakui secara pribadi, yang dapat menyebabkan keributan dan ketidakseimbangan dalam hubungan.

Penting untuk diingat bahwa dalam persahabatan yang sehat, kita harus saling menghormati perbedaan nilai diantara orang-orang di sekitar. Tetapi, jika ketidaksejajaran nilai-nilai ini terus berlanjut dan berdampak negatif pada hubungan, penting untuk memikirkan kembali apakah persahabatan itu sehat dan berkelanjutan. Terkadang, putus dari hubungan yang *toxic* adalah pilihan terbaik untuk menjaga kesehatan emosional dan kebahagiaan diri sendiri.

5. Kepribadian

Kepribadian atau karakter dapat dengan mudah membimbing seseorang berkhianat atau ditipu. Salah satu penyebab mungkin terletak pada diri sendiri atau dengan orang lain bagaimana dia bertindak seperti semuanya baik-baik saja dan bagaimana dia menganggap itu bahwa teman tidak selalu harus menghabiskan waktu bersama, kebutuhan akan waktu pribadi.²⁹

Kepribadian dalam persahabatan *toxic* mengacu pada karakteristik dan sifat manusia yang terlibat dalam persahabatan yang tidak sehat. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik, namun dalam konteks persahabatan yang beracun, ada beberapa pola umum perilaku kepribadian.

²⁹ M Amir and Riveni Wajdi, *Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)*, Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO), 2 (2020), hlm 97–109

Dalam persahabatan *toxic*, kepribadian yang tidak sehat atau merugikan dapat menjadi faktor penting yang memperburuk hubungan. Beberapa contoh kepribadian yang dapat berkontribusi pada persahabatan *toxic* termasuk.³⁰:

a. Dominan dan manipulatif

Seseorang yang memiliki kepribadian dominan dan manipulatif cenderung mengendalikan dan memanfaatkan teman mereka. Mereka mungkin menggunakan kekuatan, tekanan, atau manipulasi emosional untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan mengabaikan kebutuhan atau perasaan teman mereka.

b. Kontrol dan dominasi

Beberapa orang mungkin memiliki kecenderungan untuk mengontrol dan mendominasi teman mereka dalam persahabatan. Mereka mungkin ingin mengendalikan setiap aspek hubungan dan membatasi kebebasan teman mereka. Pola ini menciptakan ketidakseimbangan kuasa dan merusak kepercayaan dalam persahabatan.

c. Tidak responsif dan tidak empati

Kepribadian yang tidak responsif atau tidak empati mengacu pada individu yang kurang mampu memahami atau merasakan perasaan dan kebutuhan teman mereka. Mereka mungkin tidak peka

³⁰ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 143.

terhadap kekhawatiran atau masalah yang dialami oleh teman mereka, dan kurang mampu memberikan dukungan emosional yang diperlukan dalam persahabatan.³¹

Kepribadian ini dan karakteristik lainnya dalam persahabatan *toxic* dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat, tidak aman, dan penuh dengan konflik. Penting untuk menyadari peran kepribadian dalam dinamika persahabatan dan, jika memungkinkan, mengkomunikasikan kekhawatiran dan perasaan kepada teman dengan harapan perubahan dan perbaikan. Namun, jika pola *toxic* terus berlanjut dan mengancam kesejahteraan mental dan emosional, seringkali lebih baik untuk mempertimbangkan untuk mengakhiri hubungan tersebut.

Diambil kesimpulan bahwa pertemanan yang *toxic* itu tidak sehat dan berbahaya. Saat manusia berada dalam pertemanan yang *toxic*, penting untuk mencari dukungan dan, jika perlu, memutuskan hubungan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan.

F. Prinsip mengatasi *Toxic friendship*

Menurut Cantopher dalam sebuah karya bukunya berjudul *toxic people dealing with dysfunctional relationship* artinya orang beracun berurusan dengan hubungan disfungsi dalam skripsi Ilham Zaini

³¹ Mahdi NK, M.Kes, Manajemen Empati Konselor, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol 6. No 1, hlm 41.

Ridla,³² ada beberapa prinsip yang dapat membantu untuk mengatasi apakah seseorang itu *toxic* atau tidak, yaitu :

1. *Boundary Invaders* (Penjajah Batas)

Penjajah batas dalam konteks mengatasi persahabatan *toxic* merujuk pada individu yang tidak menghormati atau melanggar batasan individu dalam suatu persahabatan. Mereka cenderung melampaui batasan yang ditetapkan oleh teman mereka, tanpa mempedulikan perasaan atau kebutuhannya. Selalu mendapatkan apa yang diinginkan, menyibukkan diri dengan keadaan, melakukan yang terbaik, selalu menentang nikmat yang diberikan orang lain, tidak pernah membalas, atau bahkan melupakan.

Penjajah batas dalam persahabatan *toxic*, dapat memiliki beberapa perilaku yang merusak³³, seperti :

a. *Invasion of Privacy* (Penyerbuan Privasi)

Penyerbuan privasi mereka mungkin mencampuri urusan pribadi teman mereka tanpa izin atau permintaan, seperti membaca pesan atau email pribadi, menyelidiki kehidupan pribadi mereka tanpa izin, atau mencoba mengontrol dan memantau setiap aspek kehidupan mereka.

b. *Emotional Manipulation* (Manipulasi Emosional)

³²Ilham Zaini, *Perancangan informasi mengenai toxic people melalui feed media sosial instagram*, Universitas Komputer Indonesia Bandung, (Bandung:Skripsi 2020), hlm 20.

³³ Ilham Zaini, *Perancangan informasi mengenai toxic people melalui feed media sosial instagram*, Universitas Komputer Indonesia Bandung, (Bandung:Skripsi 2020), hlm 22.

Manipulasi Emosioanal ini yang penjajah batasnya bisa mencoba memanipulasi emosi teman mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Mereka mungkin memanfaatkan kelemahan atau ketidakpastian teman mereka untuk mengendalikan situasi atau membuat mereka merasa bersalah.

c. *Constant Demands* (Permintaan yang konstan)

Permintaan yang konstan yang mereka cenderung memiliki permintaan yang tidak realistis atau terus-menerus terhadap teman mereka. Mereka mengharapkan perhatian dan waktu teman mereka secara eksklusif, tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau keseimbangan dalam hubungan.

d. *Lack of Respect* (Kurangnya Penghormatan)

Kurangnya penghormatan penjajah batas sering kali tidak menghormati keinginan, preferensi, atau keputusan teman mereka. Mereka mungkin meremehkan pendapat teman mereka, mengabaikan batasan yang telah ditetapkan, atau mengabaikan perasaan mereka secara keseluruhan.

Mengatasi persahabatan *toxic* yang melibatkan penjajah batas membutuhkan pembentukan dan penguatan batasan pribadi yang jelas. Ini melibatkan komunikasi terbuka dan tegas dengan teman tersebut tentang apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima.³⁴

³⁴ Ilham Zaini, *Perancangan informasi mengenai toxic people melalui feed media sosial instagram*, Universitas Komputer Indonesia Bandung, (Bandung : Skripsi 2020), hlm 25.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil :

1.1 Kenali dan artikulasikan batasan diri

Pahami apa yang dianggap sebagai batasan pribadi yang wajar dan penting dalam persahabatan. Kemudian, komunikasikan dengan jelas kepada teman disekitar tentang apa yang diharapkan dari mereka.

1.2 Jaga konsistensi

Teguh dalam menjaga batasan kita dan jangan memberikan kesan bahwa batasan tersebut dapat dilanggar. Tetaplah konsisten dan tegas dalam menegakkan batasan pribadi sendiri.

1.3 Perkuat kepercayaan diri

Jaga kepercayaan diri dan kuatkan pemahaman bahwa kita berhak mendapatkan hubungan persahabatan yang sehat dan menghormati. Jangan biarkan penjajah batas merusak harga diri kita.³⁵

1.4 Hindari membiarkan penjajah batas mempengaruhi diri pribadi

Jangan biarkan penjajah batas mengendalikan pikiran atau emosi diri. Bekerja pada kepercayaan diri dan self-care.

2. *Abusers* (Pelaku kekerasan)

³⁵ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 156.

Abusers atau pelaku kekerasan dalam konteks mengatasi persahabatan *toxic* merujuk pada individu yang terlibat dalam hubungan persahabatan yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan kekerasan fisik, emosional, atau verbal terhadap teman mereka. Mereka menggunakan kekerasan atau kontrol sebagai alat untuk memanipulasi, merendahkan, atau melukai teman mereka.³⁶

Seorang pelaku kekerasan yang berupa tidak hanya fisik namun juga secara emosional, mempermainkan perasaan korbannya melalui hinaan. Akan melakukan apapun untuk keinginannya, termasuk kekuatan, popularitas untuk membujuk orang lain agar melakukan sesuatu yang dia inginkan.

Dalam persahabatan *toxic*, pelaku kekerasan dapat memiliki perilaku berikut :

a. Kekerasan fisik

Mereka mungkin secara fisik menyerang, melukai, atau mengancam teman mereka. Ini bisa termasuk pukulan, tendangan, atau penggunaan kekerasan fisik lainnya untuk mendominasi atau mengendalikan teman mereka.

b. Kekerasan emosional

Pelaku kekerasan dapat menggunakan kata-kata yang merendahkan, mengancam, atau mengejek teman mereka. Mereka

³⁶ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 68.

mungkin mencoba menghancurkan harga diri dan mengendalikan emosi teman mereka dengan menghina, mencemooh, atau mengisolasi mereka secara emosional.

c. Pengendalian

Mereka cenderung ingin mengendalikan setiap aspek kehidupan teman mereka. Mereka mungkin membatasi pertemanan, mengatur kegiatan, atau memaksakan keinginan dan preferensi mereka pada teman mereka.

d. Manipulasi

Pelaku kekerasan dapat memanipulasi teman mereka secara emosional untuk mendapatkan keinginan mereka. Mereka mungkin memainkan permainan psikologis, seperti mengancam meninggalkan persahabatan atau memberikan hukuman emosional jika teman mereka tidak memenuhi kebutuhan mereka.³⁷

Mengatasi persahabatan *toxic* yang melibatkan pelaku kekerasan adalah penting untuk melindungi diri sendiri. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam menghadapi pelaku kekerasan adalah sebagai berikut :

1.1 Identifikasi pola kekerasan

³⁷ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 56.

Mengenali tanda-tanda kekerasan dan mengakui bahwa kita berada dalam hubungan yang tidak sehat adalah langkah awal yang penting.

1.2 Jaga keselamatan diri

Prioritaskan keselamatan dan kesejahteraan diri sendiri. Jika kita merasa terancam atau dalam bahaya, pertimbangkan untuk mencari perlindungan dan dukungan dari orang lain, termasuk teman, keluarga, atau lembaga bantuan.

1.3 Batasi interaksi dan jarak diri

Cobalah untuk membatasi interaksi dengan pelaku kekerasan dan menciptakan jarak emosional. Ini bisa berarti menghindari pertemuan atau komunikasi dengan mereka, setidaknya untuk sementara waktu.

1.4 Cari bantuan profesional

Kekerasan dalam persahabatan adalah masalah serius. Jika Anda berada dalam situasi yang melibatkan kekerasan, penting untuk mencari bantuan dari tenaga profesional seperti konselor, psikolog, atau lembaga bantuan yang dapat memberikan dukungan dan saran yang sesuai dengan situasi diri.

3. *Manipulators* (Perekayasa)

Manipulators atau perekayasa adalah orang-orang yang secara sengaja memanipulasi situasi atau hubungan dengan tujuan

memperoleh keuntungan pribadi atau mengendalikan orang lain. Ketika datang ke dalam konteks persahabatan *toxic*, *manipulators* menggunakan taktik manipulatif untuk memperkuat kekuasaan mereka atas teman-teman mereka dan mencapai tujuan mereka.³⁸

Seseorang yang merencanakan suatu keadaan untuk keuntungan pribadinya yang berdampak buruk pada seseorang. Melebih-lebihkan suatu hal adalah kesukaannya termasuk kehidupan sehari-harinya yang tampak selalu senang atau selalu sedih setiap saat.

Mereka mungkin melakukan berbagai hal untuk mengatasi persahabatan *toxic* yang manipulasi, termasuk :

a. Menciptakan perpecahan

Manipulators dapat mencoba memecah belah kelompok atau mengisolasi individu tertentu dari teman-teman mereka. Mereka mungkin menyebarkan gosip, memutarbalikkan fakta, atau membuat konflik palsu untuk menciptakan ketegangan dan keraguan di antara teman-teman.

b. Kontrol emosional

Manipulators cenderung menggunakan strategi emosional untuk mempengaruhi teman-teman mereka. Mereka dapat memanfaatkan kerentanan, kekhawatiran, atau kelemahan emosional orang lain untuk mendapatkan keuntungan atau

³⁸ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 109.

mengendalikan mereka. Mereka mungkin menggunakan pujian berlebihan, intimidasi, atau ancaman untuk mengontrol teman-teman mereka.

c. Pengaruh dan manipulasi psikologis

Manipulators dapat memanipulasi pikiran dan persepsi teman-teman mereka dengan menggunakan teknik-teknik seperti *gaslighting*. Mereka mungkin mencoba meragukan kenyataan atau meremehkan perasaan orang lain untuk menjaga kontrol mereka dalam hubungan.

d. Penipuan dan pemerasan

Manipulators dapat menggunakan penipuan atau pemerasan untuk mencapai tujuan mereka. Mereka mungkin berbohong tentang niat mereka, melakukan tindakan yang merugikan, atau memanfaatkan rahasia atau informasi pribadi untuk mempengaruhi teman-teman mereka.

Untuk mengatasi persahabatan *toxic* dengan *manipulators*, penting untuk menyadari taktik yang mereka gunakan dan mengambil langkah-langkah berikut :

1.1 Pendidikan diri

Ketahui taktik manipulatif yang umum digunakan oleh *manipulators* agar kita dapat mengenali perilaku tersebut dan tidak terjebak di dalamnya.

1.2 Tetap kuat dan percaya diri

Jaga kepercayaan pada diri sendiri dan tidak membiarkan manipulators meragukan kemampuan atau harga diri kita.

1.3 Tetap berkomunikasi

Bicarakan masalah dengan teman-teman kita secara terbuka dan jujur. Diskusikan perasaan kita dan ajak mereka untuk berbicara secara terbuka juga.

1.4 Tetapkan batasan

Tentukan batasan yang jelas dalam hubungan kita dengan *manipulators*. Jika perlu, hindari interaksi yang tidak sehat atau membatasi waktu yang kita habiskan bersama mereka.

1.5 Cari dukungan

Temukan dukungan dari orang lain di luar hubungan *toxic*. Berbicaralah dengan orang-orang yang peduli dan bisa memberikan perspektif yang objektif.

1.6 Putuskan hubungan *toxic*

Jika *manipulators* terus memanfaatkan atau merugikan kita, mungkin diperlukan untuk memutuskan hubungan dengan mereka sepenuhnya. Keputusan ini mungkin sulit, tetapi akan membantu melindungi kesehatan dan kesejahteraan kita.

Mengatasi persahabatan *toxic* dengan *manipulators* memerlukan kesadaran, kekuatan, dan dukungan. Penting untuk menjaga kesehatan emosional dan mental Anda dan menghindari interaksi yang merugikan.

4. *Bullies* (Penggangu)

Bullies atau pengganggu adalah orang-orang yang secara terus-menerus melakukan intimidasi, penghinaan, atau kekerasan terhadap orang lain dengan tujuan mengendalikan dan merendahkan mereka. Dalam konteks persahabatan *toxic*, *bullies* menggunakan kekuatan fisik atau emosional untuk memperoleh kepuasan atau keuntungan pribadi mereka dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat.³⁹ Misalnya seseorang yang senang menghina orang lain yang bertujuan untuk menaikkan dirinya didepan orang banyak. Tampak agresif, selalu beranggapan bahwa kekejaman itu adalah sesuatu yang bagus, dan memiliki pandangan yang paling kuat adalah pemenang dan yang lainnya adalah pecundang.

Berikut adalah beberapa cara *bullies* dapat mengatasi persahabatan *toxic* :

a. Intimidasi dan penghinaan

Bullies sering menggunakan kekuatan fisik atau kata-kata yang menghina untuk membuat orang lain merasa takut atau rendah diri. Mereka mungkin mengancam, membully, atau memermalukan teman-teman mereka di depan orang lain⁴⁰.

b. Manipulasi sosial

³⁹ Yager, *When Friendship Hurts Mengatasi teman berbahaya & mengembangkan persahabatan yang menguntungkan*. diterjemahkan oleh Arfan Achyar. (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm 68.

⁴⁰ Arron Chakan and Muhammad Fauzan Millenio, Protection of Cyberbullying Victims in Indonesia (An Overview of Law and Victimology), *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, Vol 3. No 1, (2023), hlm 34.

Bullies dapat menggunakan popularitas, kekuasaan, atau status sosial untuk mempengaruhi teman-teman mereka. Mereka mungkin mempermalukan atau menolak teman-teman mereka jika mereka tidak memenuhi keinginan mereka atau tidak berperilaku sesuai dengan harapan mereka.

c. Pemasaran

Bullies bisa memaksa teman-teman mereka untuk melakukan sesuatu yang mereka tidak ingin lakukan dengan mengancam atau menggunakan kekerasan fisik. Pemasaran ini dapat mencakup meminta uang, barang, atau layanan dari teman-teman mereka.

d. Isolasi sosial

Bullies dapat mencoba mengisolasi teman-teman mereka dari kelompok atau menghindari mereka secara sosial. Mereka mungkin mengecualikan atau mengabaikan teman-teman mereka, membuat mereka merasa terpinggirkan dan kesepian.

Untuk mengatasi persahabatan *toxic* dengan *bullies*, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil :

1.1 Tingkatkan kepercayaan diri

Penting untuk membangun kepercayaan diri dan harga diri yang kuat. Ini akan membantu diri menghadapi intimidasi dan penghinaan dengan lebih baik dan menjaga batas-batas pribadi kita.

1.2 Hindari respons emosional

Bullies sering mencari reaksi emosional dari korban mereka. Cobalah untuk tetap tenang dan tidak terbawa emosi. Ini dapat membantu meminimalkan kepuasan mereka dalam mengganggu diri kita.

1.3 Temukan dukungan

Cari dukungan dari teman-teman atau keluarga yang dapat memberikan dukungan emosional dan fisik. Berbicaralah dengan seseorang yang dapat membantu diri menghadapi *bullies* dan memberikan nasihat atau bantuan yang tepat.

1.4 Laporkan perilaku

Jika intimidasi berlanjut atau menjadi fisik, penting untuk melaporkan perilaku tersebut kepada orang dewasa yang dapat membantu. Kita dapat menghubungi guru, orang tua, atau pekerja sosial disekolah atau komunitas diri sendiri.

1.5 Tetap aman

Prioritaskan keamanan pribadi diri sendiri. Hindari situasi atau tempat-tempat di mana *bullies* sering berada. Jika perlu, minta pendampingan ketika berada di sekitar mereka atau cari perlindungan dari orang dewasa.

1.6 Pelajari strategi konflik yang sehat

Pendidikan diri tentang konflik yang sehat dan keterampilan penyelesaian masalah dapat membantu diri menghadapi *bullies* dengan lebih baik. Belajar bagaimana

mengomunikasikan kekhawatiran diri dengan tegas dan dengan sikap positif.

Mengatasi persahabatan *toxic* dengan *bullies* memerlukan ketabahan, dukungan, dan langkah-langkah yang tepat. Penting untuk melindungi diri sendiri dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menghentikan perilaku *bully* dan menjaga kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri.

5. *Narcissists* (Narsis)

Narcissists atau narsis adalah orang-orang yang memiliki gangguan kepribadian narsistik. Mereka memiliki dorongan yang kuat untuk mendapatkan pengakuan, pujian, dan perhatian dari orang lain. Dalam konteks persahabatan *toxic*, *narcissists* cenderung memprioritaskan diri sendiri, meremehkan orang lain, dan memanfaatkan hubungan mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi. Misalnya seseorang yang mencintai dirinya secara berlebihan, membuat dia berpandangan bahwa hidup orang lain itu menyedihkan. Disukai, dicintai, dan dihormati adalah masalah hidup dan mati bagi mereka. Selalu beranggapan bahwa semua orang menyukainya adalah alasan dia membenci orang lain, apabila orang itu tidak sesuai dengan harapannya dia akan sangat marah, dendam, bahkan melukai orang tersebut.

Berikut adalah beberapa cara *narcissists* dapat mengatasi persahabatan *toxic*.⁴¹ :

a. Keinginan akan perhatian

Narcissists cenderung menginginkan perhatian yang berlebihan dari orang lain. Mereka sering menguasai percakapan dan membuat segalanya tentang diri mereka sendiri. Mereka mungkin mengabaikan atau meremehkan perasaan dan kebutuhan teman-teman mereka.

b. Manipulasi emosional

Narcissists dapat menggunakan manipulasi emosional untuk mempengaruhi dan mengendalikan teman-teman mereka. Mereka mungkin memanfaatkan kelemahan dan ketidakpastian orang lain untuk mendapatkan persetujuan atau kepatuhan.

c. Pengabaian

Narcissists cenderung tidak memperhatikan atau mengabaikan kebutuhan dan perasaan teman-teman mereka. Mereka dapat melupakan janji, menghindari tanggung jawab, atau tidak peduli dengan keadaan orang lain kecuali jika itu berkaitan dengan kepentingan mereka sendiri.

d. Manfaat pribadi

Narcissists sering mencari manfaat pribadi dalam hubungan mereka dengan teman-teman. Mereka mungkin memanfaatkan sumber

⁴¹ Ilham Zaini, *Perancangan informasi mengenai toxic people melalui feed media sosial instagram*, Universitas Komputer Indonesia Bandung, (Bandung : Skripsi 2020), hlm 23

daya, keahlian, atau kontak orang lain tanpa memperhatikan kebutuhan atau keinginan teman-teman mereka.

Untuk mengatasi persahabatan *toxic* dengan *narcissists*, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil :

1.1 Perbatasan pribadi

Tetapkan batasan yang jelas dalam hubungan diri sendiri dengan *narcissists*. Tentukan apa yang dapat diterima dan apa yang tidak dapat diterima dalam interaksi dengan mereka. Jaga kepentingan dan kebutuhan diri sendiri tetap diutamakan.

1.2 Kenali pola perilaku

Pahami pola perilaku *narcissists* sehingga kita dapat mengidentifikasi taktik manipulasi yang mereka gunakan. Ini akan membantu Anda tetap tenang dan tidak terjebak dalam permainan mereka.

1.3 Jaga kesehatan emosional

Fokus pada kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri. Temukan dukungan dari orang-orang yang peduli dan dapat memberikan perspektif objektif.

1.4 Komunikasi yang jelas

Jika perlu berbicara dengan *narcissists* tentang dampak perilaku mereka pada Anda. Gunakan komunikasi yang jelas dan tegas, namun tetap menghormati diri sendiri.

1.5 Evaluasi hubungan

Tinjau apakah hubungan dengan *narcissists* sehat atau merugikan diri secara keseluruhan. Jika hubungan terus menyebabkan stres, kecemasan, atau kerugian, pertimbangkan untuk membatasi atau mengakhiri hubungan tersebut.

Mengatasi persahabatan *toxic* dengan *narcissists* membutuhkan pemahaman, kekuatan, dan dukungan. Penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan diri dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri dari pengaruh negatif mereka.

6. *Psychopaths* (Psikopat)

Psikopat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang menderita gangguan kepribadian antisosial. Mereka cenderung memiliki kurangnya empati, kurangnya rasa bersalah, dan kecenderungan untuk memanipulasi orang lain demi kepentingan pribadi mereka.⁴² Namun secara umum, psikopat adalah orang dengan gangguan kepribadian yang mempengaruhi emosi mereka sehingga mereka kurang mampu merasakan empati terhadap orang lain. Dalam konteks persahabatan *toxic friendship*, seseorang dengan gangguan kepribadian seperti ini kemungkinan besar akan sulit untuk memperbaiki hubungan tersebut karena ia tidak memiliki kemampuan untuk memahami perasaan temannya dan seringkali cenderung manipulatif. Karakteristik dari seseorang yang tidak memiliki hati nurani sama sekali, kurangnya rasa

⁴² Melan Nica Kussepti, *Fenomena Kenakalan di Kalangan Remaja dan perspektif Ilmu Filsafat The Phenomena Of Determination Among Youth And The Perspective Of Philosophy*, January, 2023, hlm 5.

empati, dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan, sanksi, atau keburukan orang lain. Tidak memiliki perasaan apapun pada semua orang, apapun yang dilakukannya bertujuan untuk dirinya sendiri.

Dalam konteks mengatasi persahabatan yang *toxic* atau beracun, ada beberapa hal yang bisa dipelajari dari psikopat :

a. Membuat batasan yang jelas

Psikopat cenderung memegang kendali dan membuat batasan yang tegas dalam hubungan mereka. Dalam persahabatan *toxic*, penting bagi kita untuk mengenali perilaku yang merugikan dan membuat batasan yang jelas untuk melindungi diri sendiri.

b. Menghindari manipulasi

Psikopat cenderung memanipulasi orang lain demi kepentingan mereka sendiri. Penting bagi kita untuk mengenali taktik manipulatif yang digunakan oleh teman beracun dan menghindarinya. Jaga kewaspadaan terhadap upaya mereka untuk mengendalikan atau memanfaatkan diri sendiri.

c. Fokus pada diri sendiri

Psikopat umumnya egois dan lebih fokus pada kepentingan mereka sendiri daripada orang lain. Saat menghadapi persahabatan *toxic*, penting untuk memfokuskan perhatian pada diri sendiri dan kebutuhan emosional diri sendiri. Prioritaskan kesehatan dan kebahagiaan diri sendiri.

d. Menghentikan hubungan yang merugikan :

Psikopat cenderung tidak memiliki rasa bersalah atau empati, sehingga mereka mungkin sulit untuk berubah. Jika persahabatan *toxic* terus merugikan diri secara emosional, pertimbangkan untuk mengakhiri hubungan tersebut. Pilihan terbaik mungkin adalah menjaga jarak dan mencari hubungan yang lebih sehat.

Meskipun ada pelajaran yang bisa dipetik dari psikopat dalam menghadapi persahabatan *toxic*, penting untuk dicatat bahwa menjadi psikopat bukanlah hal yang diinginkan atau diidamkan. Psikopat adalah kondisi mental yang serius, dan orang yang menderita gangguan ini seringkali mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dan memenuhi kebutuhan emosional orang lain. Dalam menghadapi persahabatan *toxic*, disarankan untuk mencari dukungan dari orang-orang terdekat, profesional kesehatan mental, atau terapis untuk membantu mengatasi masalah yang ada.

7. *Doubters* (Peragu)

Doubters atau peragu adalah orang yang cenderung memiliki keraguan dan kecemasan yang berlebihan. *Doubters* atau orang yang cenderung peragu dalam mengatasi persahabatan *toxic friendship*, mungkin akan merasa ragu-ragu dan takut untuk memutuskan hubungan dengan teman mereka karena khawatir akan kehilangan teman atau terlihat tidak sopan.⁴³ Seseorang yang selalu meragukan orang lain, dia

⁴³ Ulin Nihayah, Ade Vinna Pandu Winata, and Titin Yulianti, Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental, *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, Vol 5. No 2 (2021), hlm 49.

menganggap bahwa hanya dirinya lah yang paling pantas. Ketika lawan bicaranya tidak bersamanya dia akan menyesuaikan dirinya, namun ketika lawan bicaranya sedang bersamanya dia akan tersiksa oleh ketidakpastian sikap lawan bicaranya, dia akan selalu menganggap ada orang yang lebih baik dari lawan bicaranya.

Jika seseorang berada dalam persahabatan *toxic*, maka jalan terbaik adalah untuk keluar dari situasi tersebut. Ini bukanlah tindakan egois, melainkan tindakan yang bijaksana demi kesehatan mental kita sendiri. Jika tetap bertahan di dalam persahabatan *toxic* hanya akan membuat kita semakin stres dan merugikan diri kita sendiri.

Tentunya hal ini tidak mudah dilakukan apalagi bagi orang yang memiliki kepribadian peragu. Dalam konteks mengatasi persahabatan *toxic* atau beracun, ada beberapa hal yang bisa dipelajari dari peragu.⁴⁴:

a. Mengidentifikasi pola *toxic*

Peragu cenderung memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar dan mencermati tanda-tanda bahaya. Dalam persahabatan *toxic*, kemampuan untuk mengenali pola-pola perilaku beracun sangat penting. Identifikasi pola-pola ini akan membantu Anda memahami apakah persahabatan tersebut sehat atau merugikan.

b. Mempercayai intuisi

⁴⁴ Ulin Nihayah, Ade Vinna Pandu Winata, and Titin Yulianti, Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental, *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, Vol 5. No 2 (2021), hlm 50.

Peragu sering kali memiliki intuisi yang kuat, meskipun mereka cenderung meragukannya. Dalam menghadapi persahabatan *toxic*, penting untuk mempercayai insting kita. Jika kita merasa ada sesuatu yang tidak benar atau merasa tidak nyaman dengan teman kita, dengarkan perasaan tersebut dan pertimbangkan untuk menjauh.

c. Mengembangkan batasan yang sehat

Peragu mungkin cenderung menghindari konflik dan khawatir tentang konsekuensi negatif yang mungkin terjadi. Namun, dalam persahabatan *toxic*, penting untuk mengembangkan batasan yang sehat. Jangan takut untuk mengungkapkan kebutuhan dan mempertahankan diri jika Anda merasa teman Anda melanggar batasan tersebut.

d. Menjaga keseimbangan emosional

Peragu seringkali memperhatikan dan merasa khawatir tentang emosi orang lain. Namun, dalam persahabatan *toxic*, penting untuk menjaga keseimbangan emosional diri sendiri. Jangan biarkan diri kita terus-menerus terjebak dalam lingkaran kecemasan dan ketidakpastian yang dibawa oleh persahabatan beracun.

e. Mencari dukungan dari orang lain

Peragu seringkali membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekat. Ketika menghadapi persahabatan *toxic*, penting untuk mencari dukungan dari keluarga, teman, atau profesional kesehatan mental. Mereka dapat memberikan perspektif dan nasihat

yang objektif, serta membantu Anda melalui proses pengambilan keputusan.

Mengatasi persahabatan *toxic* adalah proses yang kompleks, dan setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk menghadapinya. Jika Anda mengalami kesulitan dalam mengatasi persahabatan *toxic*, disarankan untuk mencari bantuan dari sumber yang tepat, seperti terapis atau konselor, yang dapat memberikan panduan yang lebih spesifik dan mendukung kita melalui proses tersebut.

8. *Jokers* (Pelawak)

Seseorang yang pandai dalam membuat candaan, sedikit kejam, candaannya bukan untuk tertawa bersama orang tersebut, namun untuk menertawakan orang tersebut. Ketika orang lain menanggapi dengan serius, dia akan berkata “*hanya bercanda, jangan dianggap serius*”.⁴⁵

⁴⁵ Ilham Zaini, *Perancangan informasi mengenai toxic people melalui feed media sosial instagram*, Universitas Komputer Indonesia Bandung, (Bandung : Skripsi 2020), hlm 25

BAB III

BIOGRAFI DAN KONSEP PERSAHABATAN IBNU MISKAWAIH PADA PSIKOLOGI SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL DALAM *TOXIC FRIENDSHIP*

A. Biografi Ibnu Miskawaih

Nama lengkap Ibnu Miskawaih adalah Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qubbin Miskawaih. Beliau lahir di Rayy Teheran, ibu kota Republik Islam Iran saat ini pada tahun 320 H/932 M dan meninggal dalam usia yang sangat tua di Isfahan pada tanggal 9 Shafar 421 H/16 Februari 1030 M Ibnu Miskawaih yang hidup pada masa pemerintahan Dinasti Buwaihi di Bagdad (320-450 H/932-1062 M) sebagian besar memiliki permukaan yang menganut mazhab Syiah.¹

Ibnu Miskawaih dikenal sebagai seorang sejarawan dan filosof. Selain itu, ia adalah seorang dokter, ahli etika, penyair, ahli bahasa dan banyak melakukan penelitian dibidang kimia. Ia mempelajari sejarah khususnya *Tarikh al-Tabari* yaitu sejarah yang ditulis oleh at-tabari, dari Abu Bakar Ahmad bin Kamil al-Qadi pada tahun 350H/960 M, sedangkan filsafat, ia belajar dari seorang guru bernama Ibnu Khamar, seorang ahli tafsir atau penafsir terkenal dari Aristoteles. Mengerjakan. Abu Tayyib ar-Razi adalah guru kimianya. Dalam bidang pekerjaan perlu diketahui bahwa pekerjaan utama Ibnu Miskawaih adalah bendahara, sekretaris, pustakawan dan pendidik anak-anak

¹ Nasr, Seyyed Hossein, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (2003), hlm 56.

penguasa Dinasti Buwaihi. Selain dekat dengan penguasa, ia juga banyak berinteraksi dengan para ilmuwan, seperti Abu Hayyan dari Tauhidi, Yahya Ibnu Adi, dan Ibnu Sina.²

Ibnu Miskawaih mempunyai hubungan baik dengan tokoh dan pemimpin penting pada masanya. Ia pernah mengabdikan pada Abu Fadl al Amid sebagai pustakawan. Sepeninggal Abu Fadl, ia mengabdikan kepada putranya, Abu al Fath Ali Bin Muhammad al Amid. Dua orang terakhir yang disebutkan adalah menteri dinasti Buwaihi. Ibnu Miskawaih mempunyai pengaruh besar di wilayah Rayy. Dia menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya dengan belajar dan menulis.

Meskipun ilmunya meliputi kedokteran, bahasa, sejarah, dan filsafat, ia lebih dikenal sebagai filsuf moral daripada filsuf ketuhanan. Nampaknya ia terdorong oleh gejolak situasi sosial saat itu akibat minuman keras, perzinahan, hidup mewah, dan lain-lain. Oleh karena itu ia ingin memfokuskan perhatiannya pada bidang etika.³

Semasa hidupnya, Ibnu Miskawaih dikenal sangat lekat dengan konsepsi moralitasnya, yaitu teori tinggi dan tindakan praktisnya berjalan beriringan. Memang berkat salah satu karyanya yang berjudul *Takhzib al-akhlak* atau

² Nizar Barsihannor, and Muhammad Amri, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih, KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, Vol 10. No1, (2017), hlm 50.

³ Nizar Nizar, Barsihannor Barsihannor, and Muhammad Amri, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih, KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, Vol 10. No1, (2017), hlm 51.

menuju kesempurnaan akhlak yang kemudian menjadi maha karyanya, nama Ibnu Miskawaih semakin tenar.⁴

Menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzibul akhlak* yaitu *the refinement of character* dan menuju kesempurnaan akhlak bahwa tujuan menumbuhkan peserta didik berakal budi dan akhlak yang baik melalui latihan dan kebiasaan mengamalkan.⁵ Pemikiran-pemikiran akhlak Ibnu Miskawaih sangat berkaitan sebagai pola pelengkap bagi penanaman pendidikan akhlak anak-anak zaman modern awal, karena pemikiran Ibnu Miskawaih tentang doktrin wasatiah tidak hanya dapat diubah, tetapi juga mudah disesuaikan dengan kaidah yang ada. Oleh karena itu, pengaruh tersebut harus dilakukan sesuai dengan kemajuan yang ada tanpa menghilangkan nilai penting pendidikan moral itu sendiri.⁶

B. Karya-karya Ibnu Miskawaih

Sebagaimana diketahui, karya Ibnu Miskawaih tidak lepas dari kepentingan filsafat moral. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Ibnu Miskawaih dikenal sebagai seorang moralis, penulis, ahli kimia, dan sejarawan. Ibnu Miskawaih dikenal tidak hanya sebagai pemikir filosofis tetapi juga sebagai penulis yang produktif. Jadi karyanya tidak fokus pada satu aspek ilmiah saja. Di antara beberapa karya Ibnu Miskawaih ialah sebagai berikut :

⁴ Ujud Supriaji, Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang konsep pendidikan karakter akhlak, *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, Vol 03, No.2, (2021), hlm 110.

⁵ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 133

⁶ Riama Riama, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, Penanaman pendidikan akhlak pada anak usia dini menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab *tahdzibul Akhlak*, *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, Vol 12. No.2, (2021), hlm 13.

1. Al-Fauz al-Akbar (kemenangan besar)
2. Al-Fauz al-Asghar (kemenangan kecil)
3. Tajarib al-Umam (pengalaman bangsa-bangsa; sebuah sejarah tentang banjir besar yang ditulis pada tahun 369H/979M)
4. Uns al-Farid (kesenangan yang tiada taranya, kumpulan anekdot, syair, peribahasa dan kata-kata mutiara)
5. Tartib al-Sa'adah (tentang akhlaq dan politik)
6. Al-Musthafa (yang terpilih syair-syair pilihan)
7. Jawi dan Khirad (kumpulan ungkapan bijak)
8. Al-Jami' (tentang jamaah)
9. Al-Siyar (tentang aturan hidup)
10. Kitab al-Ashribah (tentang minuman)
11. Tahzib al-Akhlaq (tentang pembinaan akhlak)⁷

Itulah sebagian hasil pemikiran Ibn Miskawaih yang dituangkan dalam bentuk buku atau kitab dan bentuk yang lain.

C. Pandangan Ibnu Miskawaih tentang persahabatan

Berkenaan dengan persahabatan Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa bersahabat adalah bagian dari cinta, hanya saja lebih khas lagi seperti kasih sayang dan tidak terjadi diantara orang yang banyak sebagaimana halnya cinta. Kemudian Ibnu Miskawaih menerangkan bahwa persahabatan yang terpuji adalah persahabatan yang terjalin dikalangan orang baik, demi kebaikan, dan

⁷ Muliatul Maghfiroh, Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11. No 2 (2017), hlm 206.

penyebabnya adalah kebaikan. Hal ini dikarenakan kebaikan merupakan sesuatu yang tidak berubah, maka persahabatan seperti ini akan abadi dan tidak berubah. Berbeda dengan persahabatan yang didasarkan pada kenikmatan dan manfaat.

Ibnu Miskawaih memperlihatkan tingkah laku orang baik dan jahat dalam cinta dan persahabatannya. Ia berpendapat bahwa orang baik adalah orang yang melakukan kebaikan demi esensinya, selalu melihat kebaikan dirinya ada pada orang lain dan dalam dirinya sendiri temannya adalah dirinya sendiri, dan memperlakukan kenalannya sama seperti pada teman dekatnya, seakan berupaya membuat mereka mencapai posisi teman yang sejati. Adapun tingkah laku orang jahat adalah orang yang menodai atau memalsukan cinta dan persahabatan, senang bermalas-malasan, tidak dapat dan mau mengetahui kebaikan, tidak bisa membedakan antara kebaikan dan kejahatan, dan menyangka baik sesuatu yang tidak baik.⁸

Persahabatan merupakan hal yang paling suci dan bermanfaat bagi manusia. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia itu membutuhkan teman dalam hidupnya, dalam keadaan baik maupun buruk. Maka sempurnanya kebahagiaan manusia terletak dalam interaksinya dengan teman-temannya. Orang yang bahagia adalah orang yang dapat bersahabat dan berupaya

⁸ Rusfian Efendi, *Etika Dalam Islam: Telaah kritis terhadap pemikiran Ibnu miskawaih, Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, Vol 19. No 01, (2020), hlm 96 .

membagikan kebaikan-kebaikan di antara sahabatnya, sehingga bersama mereka dia bisa memperoleh apa yang tidak sanggup diperolehnya sendiri.⁹

Memahami pemikiran konsep Ibnu Miskawaih tentang cinta manusia juga perlu mempertimbangkan antara keuntungan yang paling rendah, kesenangan yang ukuran sedang dalam persahabatan dan kebaikan menjadi tingkat terakhir dalam persahabatan.

Menurut Ibnu Miskawaih, persahabatan adalah hubungan emosional antara dua individu yang didasarkan oleh kebaikan, saling pengertian, dan saling mendukung. Ia percaya bahwa persahabatan yang sejati harus didasarkan pada tujuan moral yang bersama, integritas, dan rasa saling menghormati. Persahabatan yang baik tidak hanya berdasarkan pada keuntungan pribadi atau keuntungan material semata, tetapi berakar pada kebaikan moral dan saling memperkaya spiritualitas satu sama lain. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa persahabatan yang sejati memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, persahabatan harus dilandasi rasa saling percaya dan kejujuran. Kedua, persahabatan harus mencakup kepentingan bersama dan rasa hormat. Ketiga, persahabatan harus mendorong pengembangan karakter dan kemajuan moral kedua individu yang terlibat. Keempat, persahabatan sejati tidak akan terpengaruh oleh perubahan keadaan atau kondisi eksternal yang mungkin timbul.¹⁰

⁹ Azyumadi, Akhlak dalam kehidupan tasawuf, *Jurnal Abulyat ama.ac.id/index.php/semduinaya*, Vol 5, No 1, (2002), hlm 725.

¹⁰ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 136

Menurut Ibnu Miskawaih membagi persahabatan yang memiliki hubungan yang dasarnya fana dan berubah-ubah tanpa didasarkan pada akal sehingga akan menghasilkan hubungan-hubungan yang didasarkan pada kesenangan. Persahabatan yang mampu mengenali jiwa yang sempurna dan serupa serta manfaat pengakuan membawa kebahagiaan intelektual yang mendalam meskipun pada kenyataannya orang-orang melakukan pengakuan tersebut karena mereka ingin mendapatkan sesuatu dari hubungan yang terjalin, persahabatan yang terjalin di kalangan remaja, atau orang-orang dengan sifatnya sendiri, didorong oleh kesenangan. Mereka dengan cepat menjadi teman sahabat, tetapi cepat pula berpisah. Bahkan ada tempo persahabatannya yang sangat singkat. Dan itu akan terus berlanjut seperti itu selamanya. Tapi ada juga yang serupa. Meski begitu, selama mereka percaya bahwa kebahagiaan adalah tujuan mereka, kebahagiaan itu tetap ada.. Sebaliknya, jika kepercayaan itu memudar, maka persahabatan mereka juga akan berakhir.¹¹ Persahabatan terjalin karena adanya manfaat. Kalau faktor manfaat ini dirasakan oleh mereka dan terjalin lama, maka persahabatan mereka akan lama. Diantara bentuk cinta adalah cinta kepada yang ilahi cinta ini tiada habisnya, tidak ternoda oleh umpat dan fitnah, tidak ada raja yang menentang, dan terjadi dikalangan orang-orang yang berakhlak mulia.

Dalam hubungan persahabatan sopan santun sangatlah penting. Tujuan seseorang mempunyai ciri khasnya masing-masing, yaitu bagaimana ia

¹¹ Hidayat, Helmi. *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 134.

menyikapi permasalahan atau mengutarakan pendapatnya. Perilaku komunikasi hampir selalu melibatkan penggunaan bersama simbol-simbol *verbal dan non-verbal*.¹²

Persahabatan dibangun atas dasar pandangan Ibnu Miskawaih melalui pendekatan agama Islam syariah dan bersifat moral. Persahabatan yang tidak selaras dengan hukum syariah dan kewajiban yang dibebankan agama dianggap menyimpang dan kontradiktif.¹³

D. Korelasi Konsep Persahabatan Ibnu Miskawaih pada Psikologi Sosial dan Interaksi Sosial dalam *Toxic Friendship*

Konsep persahabatan menurut Ibnu Miskawaih adalah salah satu aspek penting dalam pemikiran etika dan filsafat Islam. Dalam bukunya yang terkenal, "Tahdzib al-Akhlaq" (Menuju kesempurnaan akhlak), Ibnu Miskawaih membahas tentang bagaimana persahabatan yang baik dapat membentuk karakter dan membawa kebahagiaan kepada individu. Konsep persahabatan Ibnu Miskawaih dapat memiliki korelasi dengan psikologi sosial dan interaksi sosial dalam konteks *toxic friendship*.¹⁴

Konsep persahabatan Ibnu Miskawaih yaitu terhormat tidak mungkin berjumlah banyak, karena dia sangat dicintai, karena cinta yang amat sangat dapat terjadi dan dicapai pada seseorang saja, berkawan yang baik; manis

¹² Nuriyati Soyomukti, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm 151-152

¹³ Zulkarnain Iskandar, Teori Keadilan : Pengaruh pemikiran etika Aristoteles kepada sistem etika Ibnu miskawaih, *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, Vol1. No1, (2018), hlm 160.

¹⁴ Abu Ali Akhmad Al- Miskawaih, *Menuju kesempurnaan akhlak : Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika / Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih*, (1997), hlm 170.

muka, membina persahabatan sejati, semuanya itu dilakukan untuk memperoleh kebajikan. Orang yang baik dan mulia dalam menghadapi orang yang baru dikenalnya seperti menghadapi sahabatnya, meskipun kecil kemungkinan dalam menjalani persahabatan dengan mereka.¹⁵

Konsep persahabatan dalam pemikiran Ibnu Miskawaih yaitu menganggap persahabatan sebagai sarana untuk pemurnian karakter. Persahabatan yang baik harus didasari oleh kesamaan moralitas dan etika, pertumbuhan rasa saling menguntungkan, dan kesetiaan. Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, persahabatan yang sejati dan baik adalah persahabatan yang didasarkan pada ketulusan, kepercayaan, dan kasih sayang. Hubungan persahabatan yang sejati melibatkan kerjasama, saling mendukung, dan membangun hubungan yang positif antara individu. Dalam konteks ini, persahabatan melahirkan cinta adalah hasil dari persahabatan yang kuat, dimana individu merasa terhubung satu sama lain dengan sangat mendalam.¹⁶

Selain itu, Ibnu Miskawaih juga berpendapat bahwa persahabatan yang baik dapat berperan dalam pengembangan syariat atau hukum agama. Dia menganggap bahwa persahabatan yang sejati akan mendorong individu untuk mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika yang tercermin dalam ajaran agama.

¹⁵ Rusfian Efendi, *Etika Dalam Islam : Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih, Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, Vol 19. No 01, (2020), hlm 97.

¹⁶ Hidayat, Helmi. *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 136

Dalam hal ini, persahabatan dapat membantu dalam membentuk perilaku yang baik dan moral dalam masyarakat.¹⁷

Jadi, konsep persahabatan dalam pandangan Ibnu Miskawaih adalah bahwa persahabatan yang baik dan sehat dapat melahirkan cinta, menciptakan hubungan yang kuat antara individu, dan mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan syariat atau ajaran agama.

Meskipun konsep persahabatan Ibnu Miskawaih menggambarkan persahabatan yang sehat dan positif, dalam konteks hubungan persahabatan yang berbahaya atau beracun (*toxic friendship*), ada beberapa korelasi yang bisa dieksplorasi dengan psikologi sosial dan interaksi sosial. *Toxic friendship* adalah hubungan persahabatan yang merugikan, tidak sehat, atau mempunyai dampak negatif pada satu atau kedua belah pihak. Berikut adalah beberapa korelasi yang dapat diidentifikasi :¹⁸

1. Psikologi Sosial

- a. Emosional : *Toxic friendship* seringkali memiliki dampak emosional yang merugikan pada individu yang terlibat. Psikologi sosial mempelajari cara hubungan sosial memengaruhi emosi individu. Dalam

¹⁷ Hidayat, Helmi. *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 137

¹⁸ Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak : Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika / Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih*, Penerjemah: Helmi Hidayat, (1997), hlm 150-151.

kasus ini, hubungan persahabatan yang *toxic* dapat menyebabkan perasaan stres, kecemasan, dan bahkan depresi.¹⁹

- b. Efek sosial dan psikologis : Konsep *toxic* dalam persahabatan mencerminkan dampak hubungan sosial pada individu. Psikologi sosial mempelajari bagaimana interaksi sosial, terutama yang merugikan, memengaruhi perilaku dan psikologi seseorang.

2. Interaksi Sosial

- a. Norma sosial dalam hubungan *toxic* : Interaksi sosial dalam persahabatan yang *toxic* dapat melibatkan pelanggaran norma sosial. Individu mungkin mengabaikan norma-norma sosial seperti saling mendukung, saling menghormati, dan komunikasi yang sehat. Ini menggambarkan bagaimana norma sosial juga relevan dalam konteks hubungan persahabatan yang *toxic*.
- b. Pengaruh sosial negatif : Dalam hubungan persahabatan yang *toxic*, pengaruh sosial dapat bersifat negatif. Teman-teman yang *toxic* bisa memengaruhi individu secara negatif, baik melalui tekanan psikologis, pengaruh buruk, atau penyalahgunaan emosional. Ini adalah contoh pengaruh sosial negatif dalam interaksi sosial.
- c. Konflik dan perubahan perilaku : Hubungan persahabatan yang *toxic* seringkali melibatkan konflik dan perubahan perilaku. Interaksi sosial dalam hubungan ini dapat memicu konflik, perubahan sikap, atau

¹⁹ Adnan Achiruddin Saleh, 'Psikologi Sosial', IAIN Prepress Nusantara Press, (2020), hlm 5.

perasaan negatif yang berkembang seiring berjalannya waktu. Psikologi sosial memahami bagaimana konflik dalam hubungan sosial dapat berdampak pada individu.²⁰

Korelasi ini menunjukkan bahwa konsep persahabatan Ibnu Miskawaih dalam konteks hubungan persahabatan yang *toxic* juga dapat dianalisis dengan lensa psikologi sosial dan interaksi sosial. Ini memungkinkan kita untuk memahami lebih baik dampak psikologis dan sosial dari hubungan persahabatan yang tidak sehat dan mengevaluasi bagaimana norma-norma sosial dan pengaruh sosial dapat memainkan peran dalam hubungan ini.

²⁰ Sarwono, W. Sarlito, Meinarno, A. Eko, '*Psikologi Sosial*'. Jakarta : Salemba Humanika, (2009), hlm 45.

BAB IV

PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH TERHADAP DAMPAK *TOXIC FRIENDSHIP* DAN STRATEGI ANTISIPASINYA DALAM KONSEP PERSAHABATAN

A. Dampak *Toxic Friendship* pada Persahabatan menurut Ibnu Miskawaih

Definisi dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia atau biasa disebut KBBI merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat dari suatu hal negatif maupun positif.¹ Dampak juga bisa dipahami sebagai pengaruh yang berakibat terjadinya sesuatu hal yang mengarah kepada keburukan seperti *toxic friendship*.

Sebagai seorang manusia merupakan individu yang membutuhkan interaksi dengan individu yang lain, serta perlu untuk membangun suatu hubungan seperti persahabatan. Dalam persahabatan Ibnu Miskawaih etika persahabatan sangat penting karena selain agar untuk tidak melukai perasaan orang lain etika persahabatan juga dapat digunakan untuk memahami orang lain, untuk menghindari konflik dalam pertemanan, dan menjaga hubungan dengan teman. Relasi dalam bentuk persahabatan kadang kala tak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Kadang dalam membangun hubungan persahabatan dengan yang lain ada dampak positif, serta ada juga dampak negatifnya. Kualitas pertemanan yang positif dikenal dengan *support*, *self esteem*,

¹ Dampak, pada KBBI daring, diambil 6 Juni 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>

sedangkan dampak negatif dalam persahabatan disebut konflik atau masalah, penolakan sikap dan lain sebagainya.²

Ketika seseorang dalam bersahabat mendapatkan penolakan secara tidak baik, tidak disupport maka akan muncul masalah seperti kecemasan dan kekhawatiran tersendiri pada diri manusia itu sendiri dalam mengalami kecemasan, stress serta tekanan karena memiliki teman, maka seseorang akan merasa dirinya bermasalah dalam menjalin hubungan kembali dengan orang lain. Perasaan tidak didukung atau tidak disupport oleh sahabat, teman orang terdekat dalam lingkungan biasa dikenal dengan istilah *toxic friendship*.

Ada beberapa kecenderungan dan berdampak berteman dengan *toxic friendship* dalam kaitannya konsep persahabatan Ibnu Miskawaih :

1. Tidak menghargai pencapaian orang lain.

Dalam persahabatan yang sehat, saling menghargai pencapaian adalah hal yang penting. Ini berarti kita harus merayakan keberhasilan dan pencapaian teman kita, dan juga menghargai usaha dan kerja keras yang telah mereka lakukan untuk mencapai hal tersebut. Kebahagiaan dan dukungan antara teman harus saling berjalan, sehingga persahabatan menjadi saling memperkaya dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai lebih banyak kesuksesan.

Namun, dalam persahabatan yang tidak sehat atau *toxic friendship*, hal ini dapat menjadi masalah. Salah satu contoh perilaku negatif dalam *toxic*

² Zubaidah, Z., Yeni, P., & Irman, Assistance of toxic friendship students In interpersonal communication and its implications in counseling, *MARAWA : Jurnal Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, 1.2 (2022), hlm 159.

friendship adalah rasa cemburu dan iri hati atas kesuksesan teman atau pencapaian orang lain, sehingga teman yang tidak sehat tersebut tidak mampu atau enggan untuk menghargai pencapaian temannya maupun orang lain.

Tidak menghargai pencapaian orang lain dalam persahabatan dapat berdampak merusak ikatan antara teman, menciptakan rasa yang tidak nyaman, dan menghambat perkembangan pribadi masing-masing individu. Jika seorang teman terus-menerus merasa tidak dihargai atau bahkan disalahkan atas kesuksesannya, maka akan ada ketegangan dan ketidakseimbangan dalam hubungan tersebut.

Dalam etika persahabatan, Ibnu Miskawaih mungkin akan menekankan pentingnya sifat-sifat seperti kemurahan hati, kedermawanan, rasa hormat, dan empati untuk menjaga keharmonisan dalam persahabatan. Ia mungkin juga akan menekankan pentingnya introspeksi dan perbaikan diri untuk menghindari perilaku negatif dalam hubungan dengan teman.³

Demikian bahwa dalam persahabatan yang sehat, saling menghargai dan mendukung pencapaian satu sama lain adalah bagian penting dalam menjaga hubungan yang positif dan bermakna. *Toxic friendship* atau persahabatan yang tidak sehat, di sisi lain, ditandai oleh kurangnya rasa hormat dan dukungan terhadap pencapaian teman, yang pada akhirnya dapat merusak ikatan tersebut.

³ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 157.

2. Menganggap diri sendiri paling benar.

Menganggap diri sendiri paling benar adalah perilaku atau sikap di mana seseorang merasa pandangan, pendapat, atau tindakannya selalu benar atau lebih superior daripada teman-temannya. Ini berarti seseorang enggan untuk mendengarkan atau mempertimbangkan sudut pandang orang lain, bahkan jika mereka berbeda pendapat atau memiliki pandangan yang berbeda.

Dalam persahabatan yang sehat, penting untuk saling menghormati dan terbuka terhadap perbedaan pendapat. Teman yang baik dapat berbagi sudut pandang yang berbeda tanpa saling menyalahkan atau merasa lebih unggul atau lebih adil dibandingkan yang lain. Mereka menghargai pandangan satu sama lain dan berusaha mencapai kesepakatan atau mencari solusi yang dapat diterima kedua belah pihak..

Namun, dalam *toxic friendship* atau persahabatan yang tidak sehat, perilaku menganggap diri benar dapat merusak hubungan. Sikap seperti ini cenderung menimbulkan ketegangan dan konflik dalam hubungan, karena teman yang merasa ditinggalkan atau kurang dihargai akan merasa kesal dan tidak dihargai.

Ibnu Miskawaih sebagai seorang filosof dan ahli etika akan menekankan pentingnya kerendahan hati dan keterbukaan terhadap pendapat orang lain dalam persahabatan. Ibnu Miskawaih dari renungannya tentang etika menyarankan untuk menghindari sikap

sombong dan merendahkan teman, serta belajar mendengarkan dan berusaha memahami sudut pandang orang lain.⁴

Dalam persahabatan yang sehat, penting untuk menerima bahwa diri sendiri tidak selalu benar dan bahwa orang berhak berbeda pendapat dan sudut pandang. Menghargai perbedaan-perbedaan ini menciptakan hubungan yang lebih harmonis, saling menguntungkan dan mendorong pertumbuhan pribadi setiap orang..

Pada akhirnya, rasa puas diri dalam persahabatan dapat menghancurkan hubungan yang bermakna dan tidak bermakna. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk selalu berusaha rendah hati, terbuka terhadap perbedaan, berupaya menciptakan lingkungan yang bersahabat, sehat, dan menghargai perbedaan pendapat.

3. Mencari keuntungan untuk pribadi.

Dalam konteks *toxic friendship* atau persahabatan yang tidak sehat, mencari keuntungan untuk diri sendiri dengan mengatasnamakan persahabatan adalah perilaku manipulatif dan merugikan. Ini berarti seseorang memanfaatkan persahabatan untuk memanfaatkan orang lain demi keuntungan pribadi, tanpa mempedulikan akibat yang mungkin timbul pada pihak lain.⁵

⁴ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 152.

⁵ Masye Vicke, Shelin Datunsolang, and Glendy S Umboh, '*Jurnal Mahasiswa Kristen SIAPAKAH SAHABATKU? : Teladan Orang Samaria Dalam Lukas 10 : 27-35 untuk menjaga kesehatan mental dari toxic friendship Jurnal Mahasiswa Kristen*', Vol 2. No 1 (2022), hlm 27.

Dalam persahabatan yang sehat, hubungan dibangun atas dasar saling menghargai, kejujuran, kepercayaan, dan empati. Teman saling mendukung dan berusaha memperkaya kehidupan satu sama lain. Namun, dalam persahabatan yang *Toxic*, salah satu pihak dapat memanfaatkan hubungan tersebut dengan cara yang tidak bermoral atau tidak etis.

Ibnu Miskawaih sebagai seorang ahli etika menilai perilaku semacam ini sebagai tindakan yang tidak baik dan merusak hubungan persahabatan. Dalam pandangan etika Ibnu Miskawaih, mencari keuntungan pribadi dengan merugikan pihak lain adalah bentuk perilaku egois dan tidak bermoral.⁶

Berikut adalah contoh perilaku yang berdampak dalam *toxic friendship* dapat meliputi :

- c. Memanfaatkan emosi atau kerentanan teman untuk mencapai tujuan pribadi.
- d. Mengambil keuntungan finansial atau materi dari teman tanpa memberikan balasan atau memberi kembali.
- e. Mencuri ide atau karya teman dan mengklaimnya sebagai milik sendiri.⁷
- f. Mengeksploitasi hubungan persahabatan untuk mendapatkan posisi atau keuntungan dalam lingkungan sosial atau pekerjaan.

⁶ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 144

⁷ M Amir and Riveni Wajdi, Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar), *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2 (2020), hlm 83.

g. Meninggalkan atau menolak membantu teman saat teman tersebut membutuhkan dukungan atau pertolongan.

Perilaku seperti ini berdampak buruk pada orang lain dan dapat menyebabkan kerusakan psikologis, emosional, dan bahkan sosial pada persahabatan. *Toxic friendship* cenderung menciptakan ketidakseimbangan dan ketidakadilan, dimana salah satu pihak mendominasi dan diuntungkan sementara pihak lain merasa dimanipulasi atau diabaikan..

Sebagai seorang sahabat, penting untuk selalu berusaha bersikap jujur, adil, dan empati terhadap orang lain. Memanfaatkan persahabatan untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan sahabat merupakan bentuk pengkhianatan terhadap nilai moral persahabatan. Jadi, dalam persahabatan yang sehat, semua pihak hendaknya saling menghormati dan berusaha menciptakan hubungan yang positif dan saling menguntungkan bagi semua orang yang terlibat.

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik dan saling menguntungkan. Dalam karyanya yang terkenal, *tadzhib al-akhlaq* atau penyucian akhlak, ia mengajarkan tentang pentingnya moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ia tidak secara eksplisit membahas *toxic friendship*, prinsip-prinsip yang ia kemukakan dapat diterapkan pada hubungan persahabatan yang negatif.⁸

⁸ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 43.

Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa persahabatan yang baik adalah yang didasarkan pada kebaikan dan kesetiaan. Menurutnya, persahabatan yang sehat harus didasarkan pada prinsip saling memberikan manfaat, saling mendukung, dan saling menghormati. Dalam pandangannya, persahabatan yang baik memiliki dampak positif pada individu, termasuk meningkatkan kebahagiaan, kesejahteraan emosional, dan pertumbuhan pribadi.⁹

Dalam konteks ini, dampak *toxic friendship* pada persahabatan dapat dilihat sebagai dari prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Ibnu Miskawaih mengenai konsep persahabatannya yang telah dicantumkan dalam tabel di atas.¹⁰

h. Moralitas dan etika

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam hubungan antar manusia. Dalam *toxic friendship*, salah satu atau kedua pihak sering kali melanggar prinsip-prinsip moral, seperti saling memanipulasi, memfitnah, atau menyalahgunakan kepercayaan satu sama lain.

i. Rasa saling menguntungkan

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya memiliki hubungan saling menguntungkan, di mana kedua belah pihak merasa diuntungkan dari persahabatan tersebut. Dalam *toxic friendship*, salah satu pihak mungkin

⁹Rusfian Efendi, Etika Dalam Islam : Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih, *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, Vol 19. No 01, (2020), hlm 96.

¹⁰Zubaidah, Z, Yeni, P, & Irman, I, 'Assistance Of Toxic Friendship Students In Interpersonal Communication And Its Implications In Counseling', *MARAWA: Jurnal Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, Vol 1. No 2, (2022), hlm 45

merasa dimanfaatkan atau merasa bahwa hubungan tersebut tidak seimbang secara emosional atau material.

j. Kesetiaan

Ibnu Miskawaih menganggap kesetiaan sebagai salah satu aspek penting dalam persahabatan yang sehat. *Toxic friendship* seringkali ditandai dengan kurangnya kesetiaan, di mana salah satu pihak tidak dapat diandalkan atau sering melanggar kepercayaan yang diberikan.

k. Pengaruh negatif

Ibnu Miskawaih percaya bahwa lingkungan dan teman-teman kita memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter kita. *Toxic friendship* dapat memiliki dampak negatif pada individu, baik dari segi emosional, mental, maupun perilaku. Pihak yang terlibat dalam *toxic friendship* mungkin merasa terjebak dalam pola hubungan yang merugikan dan sulit untuk mengembangkan diri secara positif.¹¹

berikut adalah contoh tabel yang menggambarkan beberapa kecenderungan pertemanan yang berdampak *toxic friendship* yang dialami seseorang, dilihat dari konsep persahabatan Ibnu Miskawaih :

¹¹ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 144.

Tabel 1.1

Kecenderungan *toxic friendship* dan dampak berteman *toxic friendship* dalam konsep persahabatan Ibnu Miskawaih.

No	Kecenderungan <i>Toxic Friendship</i>	Dampak berteman dalam Persahabatan <i>Toxic Friendship</i>	Konsep Persahabatan Ibnu Miskawaih	Kategori
1.	Tidak menghargai pencapaian orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa tidak dihargai oleh teman. - Kehilangan dukungan dalam moment penting. - Merasa rendah diri karena kurangnya pengakuan. 	- Moralitas dan Etika	- Memegang teguh nilai-nilai etika dalam menjalin hubungan
2.	Menganggap diri sendiri paling benar	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik yang sering terjadi karena ketidaksetujuan - Kesulitan mencapai 	- Rasa saling menguntungkan	- Membangun hubungan berdasarkan prinsip saling menguntungkan

		dalam keputusan		
3.	Mencari keuntungan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa dimanfaatkan atau dipermainkan - Kurangnya rasa saling mendukung dalam hubungan - Kehilangan rasa kepercayaan karena motif yang egois 	- Kesetiaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai dan menjunjung tinggi prinsip kesetiaan dalam menjaga keuntungan
4.		-	- Pengaruh Negatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menyadari bahwa pengaruh negatif dapat merusak hubungan dan berusaha menghindarinya.

Mengenai kecenderungan *toxic friendship* dalam persahabatan, seperti tidak menghargai pencapaian orang lain, menganggap diri sendiri paling benar, dan mencari keuntungan pribadi, hal ini bertentangan dengan nilai-nilai persahabatan dalam konsep Ibnu Miskawaih. Konsep persahabatan Ibnu Miskawaih menekankan moralitas, rasa saling menguntungkan, dan kesetiaan sebagai landasan hubungan yang baik.

Meskipun Ibnu Miskawaih tidak secara khusus membahas dampak *toxic friendship*, pemikirannya tentang moralitas, etika, saling menguntungkan, kesetiaan, dan pengaruh sosial dapat memberikan pemahaman yang berguna tentang bagaimana hubungan persahabatan yang negatif dapat mempengaruhi individu secara negatif. Maka dari itu pemikiran Ibnu Miskawaih memperkuat gagasan bahwa *toxic friendship* dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada persahabatan. Hal ini menegaskan pentingnya menjaga hubungan yang sehat, saling menghormati, dan memilih teman yang baik untuk kesejahteraan dan pertumbuhan individu.¹²

B. Strategi Antisipasi *Toxic Friendship* dalam Memperkuat Persahabatan menurut Ibnu Miskawaih.

Menurut Ibnu Miskawaih, salah satu strategi antisipasi yang bisa dilakukan adalah dengan memilih teman atau sahabat yang baik dan memiliki akhlak mulia serta selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT,

¹²Abdul Hakim, Filsafat Etika Ibn Miskawaih, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol 13. No 2, (2016), hlm 95.

dalam surat al-kahfi ayat 28 misalnya, Allah memerintahkan sesama manusia untuk berteman akrab dengan orang-orang yang ahli ibadah dan senantiasa menjaga ketaatannya kepada Allah serta berpaling dari orang yang lalai dan hanya memperuntukkan hawa nafsu ego dirinya semata. Selain itu, Ibnu Miskawaih juga menyarankan agar tidak terlalu bergantung pada pertemanan tersebut sehingga ketika ada masalah diantara anggota kelompok atau sahabat tertentu maka akan lebih mudah untuk melepaskan diri dari hubungan tersebut tanpa merasa terlalu kehilangan.¹³

Ibnu Miskawaih dalam karya-karyanya tidak secara khusus membahas strategi antisipasi terhadap persahabatan yang *toxic*, sebagai peneliti dapat menerapkan beberapa prinsip etika dan filsafat moral yang diajarkan oleh Ibnu Miskawaih untuk memperkuat persahabatan dan menghindari atau mengatasi *toxic* dalam hubungan tersebut.

Berikut peneliti akan memberikan sebuah pemahaman dalam pengembangan pribadi dan juga yang telah terkait dengan ajaran oleh Ibnu Miskawaih ada beberapa strategi antisipasi dalam memperkuat persahabatan yang mungkin dapat diterapkan :

Tabel 1.1

Strategi pribadi yang salah dalam persahabatan

No	Strategi yang salah	Kategori
1.	Agresi psikologis	- Suka mencela, mengkritik, menjelek-

¹³ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 149.

		jelekan rahasia orang lain. - Tidak mau kerja sama, suka mengabaikan orang lain.
2.	Egois	- Suka mementingkan diri sendiri, cemburu, mengomel, membuat masalah.
3.	Perilaku anti-sosial	- Tindakan merusak alat-alat, barang orang lain, suka melukai, memukul, menendang, meludahi orang lain. - Melanggar aturan sosial masyarakat, membolos sekolah, terlibat narkoba.

Tabel 1.2

Strategi pengembangan pribadi yang tepat dalam persahabatan

No	Strategi pribadi yang tepat	Kategori
1.	Inisiatif dan aktif berinteraksi	Menanyakan identitas diri : nama, usia, hobi, pekerjaan, alamat. Akan tetapi individu perlu pula, memberikan informasi identitas pribadi.
2.	Baik hati	Memberi pertimbangan, pemikiran, toleransi terhadap individu lain.
3.	Perilaku pro-sosial	Mengatakan hal-hal yang jujur,

		tidak berbohong, mampu bekerja sama, mau membagi pengalaman, keterampilan maupun pengetahuan pribadi lain yang sedang membutuhkan, memberi izin, mendorong individu lain untuk berhasil.
4.	Menghargai diri sendiri dan orang lain.	Berpenampilan rapi, bersih dan tidak bau. Menghargai dan menerima pendapat, ide, gagasan, kebiasaan maupun perilaku orang lain, apa adanya, tanpa mencela atau mengkritik kejelekan-kejelekannya. Mau menyimpan atau tidak membocorkan rahasia masalah orang lain. Sikap terbuka terhadap kritikan dan pesan, nasihat orang lain.
5.	Bersedia memberi dukungan sosial.	Individu suka memberi dukungan, nasihat, memelihara atau menjaga perasaan orang lain. Bersedia untuk terlibat dalam aktivitas permainan, kerja bakti dalam

		kelompok sosial.
--	--	------------------

Sehubungan dengan tabel yang diatas, perlu diingat bahwa strategi persahabatan yang sehat didasarkan pada saling inisiatif berbuat baik dalam perilaku pro-sosial untuk saling memberikan dukungan dan menghargai orang lain, serta menghindari strategi yang salah dan menjalankan prinsip-prinsip positif dalam persahabatan akan membantu membangun hubungan yang kuat dan bermakna.

Menurut ajaran Ibnu Miskawaih dalam *Takhzibul al-akhlak* atau menuju kesempurnaan akhlak, stretegi antisipasi berteman untuk memperkuat hubungan persahabatan dijelaskan sebagai berikut :

1. Etika berteman.

Dalam pandangan Ibnu Miskawaih tentang etika berteman atau persahabatan, terdapat beberapa prinsip strategi penting yang harus dipegang oleh setiap individu untuk menjaga hubungan persahabatan yang sehat dan bermakna. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pandangan Ibnu Miskawaih tentang persahabatan :¹⁴

a. Pemilihan teman yang bijak.

Ibnu miskawaih menekankan pentingnya memilih teman yang memiliki moralitas dan nilai-nilai yang sejalan dengan diri kita. Dalam

¹⁴ Hidayat,Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 152.

membangun persahabatan, penting untuk memilih teman yang mendukung kebaikan dan membantu kita tumbuh secara moral.¹⁵

b. Menjaga batasan yang sehat.

Jaga batasan dalam persahabatan dan jangan biarkan teman-teman yang *toxic* melampaui batas tersebut. Jika ada teman terus-menerus mengambil keuntungan dari diri kita, merendahkan atau memanipulasi, penting untuk memiliki keberanian untuk menegakkan batasan yang sehat.

c. Menjalin hubungan dengan beragam teman.

Ibnu Miskawaih mengajarkan bahwa berinteraksi dengan beragam orang dapat membantu kita memperluas pemahaman dan pengalaman dalam diri. Jalinlah hubungan dengan berbagai teman yang positif dan beragam latar belakang, sehingga diri kita memiliki lingkaran sosial yang lebih luas.¹⁶

2. Perlunya kerja sama dan keselarasan

Dalam pandangan Ibnu Miskawaih tentang antisipasi terhadap *toxic friendship* atau persahabatan yang tidak sehat, perlunya kerja sama dan keselarasan adalah untuk menciptakan lingkungan persahabatan yang sehat, saling mendukung, dan bermakna. Melalui kerja sama dan keselarasan, teman-teman dapat saling memperkuat dan membangun hubungan yang positif,

¹⁵ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 147.

¹⁶ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 152.

sehingga mampu mencegah atau mengatasi potensi masalah dalam persahabatan¹⁷.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa kerja sama dan keselarasan penting dalam strategi antisipasi *toxic friendship* menurut pandangan Ibnu Miskawaih :

a. Saling menyokong dan menguatkan

Melalui kerja sama, mereka dapat saling menyokong dan menguatkan satu sama lain. Ketika ada masalah atau tantangan dalam hubungan, kerja sama memungkinkan mereka untuk bekerja bersama mencari solusi yang baik bagi kedua belah pihak, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dan konflik yang lebih besar.

b. Saling mengisi dan melengkapi

Dalam hubungan persahabatan yang sehat, setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Melalui keselarasan, mereka dapat saling melengkapi dan saling mengisi satu sama lain. Masing-masing memberikan kontribusi positif yang berbeda, sehingga hubungan menjadi lebih kaya dan berarti.

c. Meningkatkan kepercayaan

Kerja sama dan keselarasan membantu meningkatkan rasa kepercayaan di antara teman-teman. Ketika ada keselarasan dalam pandangan, nilai, dan tujuan, teman-teman lebih cenderung untuk saling

¹⁷ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 133.

mempercayai dan membuka diri, karena mereka tahu bahwa hubungan tersebut didasarkan pada saling mendukung dan saling menghormati.

d. Mencegah manipulasi dan eksploitasi

Dengan mengedepankan kerja sama dan keselarasan, mereka dapat menghindari terjebak dalam pola *toxic friendship* di mana satu pihak memanfaatkan atau mengeksploitasi yang lainnya. Keselarasan nilai dan prinsip akan membantu mencegah terjadinya manipulasi atau perlakuan tidak adil dalam hubungan.¹⁸

Melalui kerja sama dan keselarasan, teman-teman dapat menciptakan lingkungan persahabatan yang positif, saling menghargai, dan saling mendukung. Ini akan membantu mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya *toxic friendship* atau persahabatan yang tidak sehat, serta membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungan persahabatan.¹⁹

Meskipun Ibnu Miskawaih tidak secara langsung membahas strategi antisipasi *toxic friendship*, prinsip-prinsip etika dan filsafat moral yang diajarkan olehnya dapat memberikan arahan dalam memperkuat persahabatan dan menghindari dari perilaku *toxic*, jika melakukan hal-hal tersebut, maka akan bisa menjaga kesehatan mental serta stabilitas emosi diri dalam berteman dan menghindari *toksisitas* dalam hubungan persahabatan.

¹⁸ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 134.

¹⁹ Hidayat, Helmi, *Menuju kesempurnaan akhlak Ibnu Miskawaih*, Bandung : Mizan Anggota IKAPI (1994), hlm 135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak *toxic friendship* pada persahabatan a. tidak menghargai pencapaian orang lain, b. menganggap diri sendiri paling benar, c. mencari keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih pemikiran moralitas dan etika, saling menguntungkan, kesetiaan, dan pengaruh social dapat memberikan pemahaman yang berguna tentang bagaimana hubungan persahabatan yang negatif dan dapat mempengaruhi individu secara negatif, maka dari itu pemikiran Ibnu Miskawaih memperkuat gagasan bahwa *toxic friendship* dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada persahabatan.
2. Sedangkan perspektif Ibnu Miskawaih dalam konsep persahabatan meliputi a. Etika berteman, b. Perlunya kerja sama dan keselarasan seperti pemilihan teman yang bijak, menjaga batasan yang sehat, mengingkarkan kepercayaan, dan mencegah manipulasi dan eksploitasi. Dari perspektif Ibnu Miskawaih tentang persahabatan yang sehat serta menerapkan strategi antisipasi yang tepat tadi akan membantu individu memperoleh kebahagiaan dan menjadi pribadi yang optimal dalam kehidupan mereka.

B. Saran

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat terhadap dunia keilmuan kajian filsafat Islam maka ada beberapa hal yang penulis sarankan yaitu, 1. Penelitian social ini sebagai bentuk pemahaman untuk sosial yang ada pada generasi milenial sekarang, penelitian-penelitian social semacam ini merupakan suatu bentuk upaya pemahaman terhadap pengaruh social pada *toxic friendship* tujuannya agar diri kita dapat mengevaluasi dalam menghadapi hubungan persahabatan dan terhindar dari *toxic friendship*. 2. Selesaiannya penelitian ini dalam bentuk skripsi yang telah penulis susun ini bukan berarti kajian ini berakhir sampai disini saja. Perlu ada penelitian lebih lanjut mendiskusikan teori dari Ibnu Miskawaih yang apabila masih ada belum tersentuh dalam kajian ini terutama perlunya penelitian secara langsung dalam persahabatan *toxic friendship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Banda, and A, 2023, 'Manajemen Empati Konselor', *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM*, Vol 6. No 1.
- Adnan Achiruddin Saleh, 2020, '*Psikologi Sosial*', IAIN Prepare Nusantara Press.
- Amir, M, and Riveni Wajdi, 2020, 'Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar)', *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*.
- Azyumadi, 2002, 'Akhlak Dalam Kehidupan Thasawuf', *Jurnal.abultayatama SEMDI UNAYA*.
- Cangara, Hafield. 2005, '*Pengantar Ilmu Komunikasi*'. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Chakan, Arron, and Muhammad Fauzan Millenio, 2023, 'Protection of Cyberbullying Victims in Indonesia (An Overview of Law and Victimology)', *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, Vol 3. No1.
- Dariyo, Agoes, 2004. "Psikologi perkembangan dewasa muda. (Jakarta : Grasindo).
- Efendi, Rusfian, 2020, 'Etika Dalam Islam: Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih', *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, Vol 19. No 1.
- Farid, Abdul Rahman, Cahyaning Raehani, Dasa Febrianti, 2020, "Dinamika Kekuasaan dalam Perubahan Organisasi Power Dynamics in Organizational Change", *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol 07 No 02.
- Fauziah, Nailul, 2014, 'Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi', *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 13. No 1.
- Ferri Firmansyah, 2007. 'Geografi dan Sosiologi, (Cet 1, Bandung : Yudhistira).
- Gita Ayu Asmarani, 2022, KORELASI TOXIC FRIENDSHIP DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG.
- Hakim, Abdul, 2016, 'Filsafat Etika Ibn Miskawaih', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol 13. No 2.
- Henry Tajfel dan John C. Turner, 1986, "The Social Identity Theory of Intergroup Behavior," dalam S. Worchel, & W. G. Austin, *Psychology of Intergroup Relations*, (Illinois: Nelson-Hall Inc).
- Hidayat Helmi, 1994, 'Menuju Kesempurnaan Akhlak Ibnu Miskawaih, Bandung : Mizan Anggota IKAPI.
- Intang, Arifia. *Merasa terjebak dalam Toxic friendship? cara mengatasinya*. UNAIR NEWS. Diakses pada tanggal 5 september 2023
- Iredho Fani MA. Si Reza, 2020, '*Toxic Friendship In Islamic Psychology Perspective*'.
- Iva St Syahrah , Musdaliah Mustadjar , Andi Agustang, 2020, "Pergeseran Pola Interaksi Sosial (Studi Pada Masyarakat Banggae Kabupaten Majene)", *Jurnal Phinisi Integration Review Vol. 3, No.2*.
- Kartini, 2023, "Pendekatan Historis dan Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam", *Jurnal Jukim*, Vol 2 No 3.

- Maghfiroh, Muliatul, 2017, 'Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11. No 2.
- Melan Nica Kussepti, 2023, 'FENOMENA KENAKALAN DI KALANGAN REMAJA DAN PERSPEKTIF ILMU FILSAFAT The Phenomena Of Determination Among Youth And The Perspective Of Philosophy', January.
- Miskawaih, Abu Ali Akhmad Al-, 1997, *Menuju Kesempurnaan Akhlak : Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika / Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih*.
- Nasution, 1991, 'Metodologi riset (Metodologi Ilmiah). Bandung : jeammers.
- Nihayah, Ulin, Ade Vinna Pandu Winata, and Titin Yulianti, 2021, 'Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental', *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, Vol 5. No 2 .
- Nizar, Nizar, Barsihannor Barsihannor, and Muhammad Amri, 2017, 'Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, Vol 10. No 1.
- Nuriyati Soyomukti, 2021, 'Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Rahimah, Siti, 2022, 'Muhammad Zainal Abidin, and Mahdia Fadhila, 'The Effect of Toxic Relationships in Friendship on The Psychological Well-Being of Islamic University Students', *TAZKIYA Journal of Psychology*, Vol 10. No 2
- Raja Alif Adhi Budoyo, 2022, Siniar sisi dalam topik : Toxic Friendship.
- Reza, Iredho Fani MA.Si, 2020, '*Toxic Friendship In Islamic Psychology Perspective*'.
- Riveni Wajdi, 2021, 'Perilaku Komunikasi Toxic Friendship dengan teman sebaya : Studi pada Mahasiswa Fisipol angkatan 2015-2016 Universitas Muhammadiyah Makassar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar).
- Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 2021, 'Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, Vol 12. No 2.
- Riana Monalisa Tamara, 2016, 'Peranan Lingkungan Sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 16, No 1.
- Sarwono, W. Sarlito, Meinarno, A. Eko, 2009, '*Psikologi Sosial*'. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono, 2007, 'Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono, 2012, 'Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta).
- Thibau dan Kelley dalam Abdullah Idi, 2011, '*Sosiologi Pendidikan*', (Jakarta: Rajawali Press.
- Ujud Supriaji, 2021, 'Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Konsep Pendidikan Karakter Akhlak', *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, Vol 3. No 2.
- Vicke, Masye, Shelin Datunsolang, and Glendy S Umboh, 2022, 'Jurnal

- Mahasiswa Kristen SIAPAKAH SAHABATKU?: Teladan Orang Samaria Dalam Lukas 10: 27-35 Untuk Menjaga Kesehatan Mental Dari Toxic Friendship Jurnal Mahasiswa Kristen', Vol 2. No 1.
- Yudrik Jahja, 2011, Psikologi Perkembangan, (Jakarta : Kharisma Putra Utama).
- Zubaidah, Z., Yeni, P., & Irman, I, 2022, 'Assistance Of Toxic Friendship Students In Interpersonal Communication And Its Implications In Counseling', *MARAWA: Jurnal Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, Vol I. No 2.
- Zulkarnain, Iskandar, 2018, 'Teori Keadilan: "Pengaruh Pemikiran Etika Aristoteles Kepada Sistem Etika Ibn Miskawaih"', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, Vol 1. No 1.



PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Satrio Wirayudha
Nim : 1910302002
Dosen Pembimbing I : Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
Judul skripsi : Dampak *Toxic Friendship* dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih

No	Hari/Tanggal	Komentar Pembimbing	Paraf
1.	21-05-2023	- Acc Bab I	
2.	23-05-2023	- Perbaiki bab II Point, faktor penyebab TF	
3.	8-06-2023	- Perbaiki Isi Bab II Full	
4.	14-06-2023	- Acc Bab II Full	
5.	26-06-2023	- Perbaiki Bab (II) Biografi & konsep IM	
6.	05-07-2023	- Acc Bab III	
7.	17-07-2023	- Perbaiki Sub bab IV Dampak dan Strategi	
8.	24-07-2023	- Perbaiki ^{Bab IV} konsep dampak	
9.	16-08-2023	- Acc Full bab kompre	
10.	21-08-2023	- Acc Skripsi munagasyah dan pemberkasan	



FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Satrio Wirayudha
 Nim : 1910302002
 Dosen Pembimbing II : Yen Fikri Rani, M.Ag
 Judul skripsi : Dampak *Toxic Friendship* dan Strategi Antisipasi dalam Konsep Persahabatan Perspektif Ibnu Miskawaih

No	Hari/Tanggal	Komentar Pembimbing	Paraf
1.	11-5-2023	Acc Judul proposal bab I dan sk pembimbing	
2.	16-5-2023	Revisi bab I Teknis Penulisan seluruh bab I	
3.	20-6-2023	Acc bab I	
4.	27-6-2023	Revisi bab II Perbaiki Paragraf Penulisan, Typo kalimat	
5.	2-7-2023	Revisi bab II Perbaiki tanda titik, TYPO	
6.	25-7-2023	Acc Bab II	
7.	29-7-2023	Revisi bab III Tanda Footnote	
8.	3-8-2023	Acc bab III	
9.	8-8-2023	Revisi bab IV bagian tabel A. tentang dampak	
10.	15-8-2023	Acc bab IV komprehensif	
11.	16-8-2023	Acc Full skripsi Munasabah	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : M. Satrio Wirayudha
Nim : 1910302002
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 31 maret 2002
Alamat : Jln. Pupuk 3 blok G.15 Pusri Sako Kenten
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Menikah
No. Hp : 083833955308

Data Orang Tua**Nama Orang Tua**

Ayah : Edi Sunoto
Ibu : Sri Murahati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pegawai Pabrik
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

SD N 114 Palembang : 2007-2012
SMP N 27 Palembang : 2013-2016
SMA TUNAS BANGSA : 2017-2019